

api kartini

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51, djakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono.
penanggung djawab :
maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, ruklah kertapati, sugiarti siswadi, trees sunito S.H. sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea, sulistyowarni, sutarmi, sudjinah, sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tilp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta
tilp : Gmb. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. no. 2494/F-472/4171/I
tanggal 3 Februari 1963.

oplah 5000 ex.

uang langganan :

setahun	Rp.	100,—
enam bulan	„	55,—
tiga bulan	„	28,50
eteran per ex.	„	10,—

api kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600,—
½ pagina	„	400,—
¼ pagina	„	250,—
⅛ pagina	„	150,—

kontrak : 12 × muat rabat 15%.

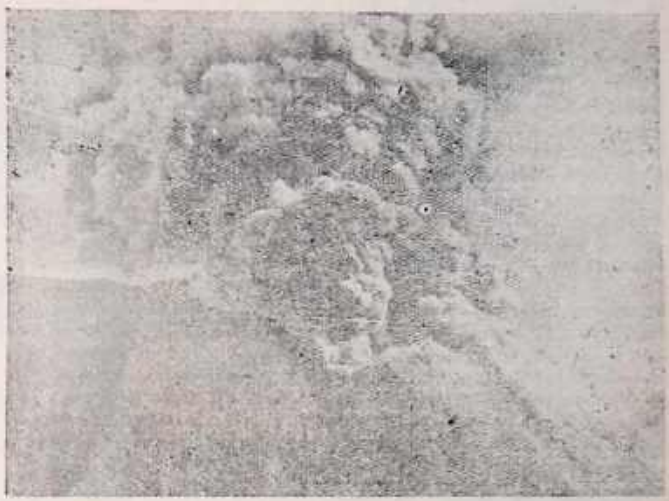
I S I

	Hal
Tragedi Gunung Agung dipulau Dewata	1
Monogram	4
Kongres Wanita Amerika (II)	5
Seniwati Lin Jaldati	6
Pedas & Lezat	7
Kartini tak gentar menghadapi apapun	8
Hari Wanita Internasional	9
Guinea Portugis membara	10
Literatur kanak2	11
Timbangan buku : Wanita muda dari pantai Sao	13
Engkau, engkau bahasa Indonesia djuga	14
Lima perkembangan dan lima tjinta	15
Deklarasi Ekonomi bagi wanita	16
Dongeng Andersen : Badju Maharadja	17
Mode	19
Snapshot : Bungaku dilembah Afrika	20
Ketjantikan	21
Tjerpen : Hadiah Ulang Tahun	22

Keterangan gambar kulit :

Senjum berseri gadis pekerdja di Bali.
(Foto : Konishi)

Tragedi Gunung Agung di ..... Pulau Dewata



DENGAN tak di-sangka² gunung tertinggi di Bali jaitu gunung Agung jang tingginja 3142 m pada tanggal 17 Maret 1963 ini telah meletus dan mengakibatkan bentjana jang tak terhingga. Sampai kini telah pasti jang meninggal 1.100 djiwa, belum terhitung jang masih terpentjil jang tak sempat ditolong. Jang dirawat dirumahsakit karena luka² berat atau ringan tak terhitung djumlahnja. Be-ribu² orang, menurut taksiran 41.000 djiwa telah kehilangan rumahtinggal dan kini hidup sebagai pengungsi dibeberapa tempat jang aman di Bali. Seluruh Rakjat Indonesia menjatakan belasungkawa terhadap malapetaka ini. Malah Presiden Sukarno telah menetapkan bentjana meletusnja Gunung Agung ini sebagai bentjana nasional. Selain seluruh Rakjat Indonesia merasa prihatin terhadap peristiwa itu, djuga pihak luarnegeri tidak ketinggalan menjatakan simpati dan belasungkawanja terhadap peristiwa sedih ini. Banjaklah pernjataan² dari luarnegeri, sampai kepada PBB-pun, jang mengalir ke Indonesia dan mendjandjikan bantuan² sekedarnja buat ikut meringankan beban penderitnan Rakjat jang bersangkutan. Semuanja itu menandakan bahwa peristiwa sedih itu tidak terluput dari perhatian dunia internasional.

Peristiwa meletusnja gunung berapi di Bali ini memberi tjatatan kepada kita bahwa kepulauan Indonesia jang merupakan daerah gunung berapi itu memerlukan suatu Djawatan Vulkanologi atau Gunung Berapi jang tjukup efisien, tjukup tenaga² ahlinja serta peralatannja, seperti pesawat² terbang buat pekerdjaan pengamatan gunung² berapi jang masih bekerdja sehingga bisa diambil tindakan² pentjegahan, misalnja membikin terowongan² pada kepundan² gunung² berapi jang menurut dugaan membahajakan itu, dsb. Pekerdjaan ini membutuhkan beaja, alat² dan tenaga² ahli jang setjukupnja. Tetapi dibanding dengan kerugian² jang diderita oleh Rakjat dan Negara, baik berupa djiwa, hartabenda Rakjat dan bangunan² umum, apabila terdjadi pel[illegible]an jang tiba², maka beaja jang dikeluarkan buat pentjegahan itu memadailah.

Sekali lagi jang penting adalah tindakan² pentjegahan sebelum bentjana terdjadi se-dapat²nja dibikin seringan mungkin kerugian² jang akan diderita oleh Rakjat itu. Dalam hal ini kiranja kita sudah banjak pengalaman pada gunung² berapi jang dimasa jang lalu meletus, seperti gunung Merapi jang achirnja ditundukkan meskipun tidak seluruhnja.

Bentjana² itu sudah tentu menimpa per-tama² para keluarga dimana kaum ibu mendjadi intinja, anak² jang ditjintainja akan mendjadi korban pertama dalam sesuatu peletusan sematjam itu. Penjakit menular meradjalela, kelaparan mengamuk, bentjana kurang panenan mengantjam karena ladang² dan sawah² padi mendjadi hantjur karenanja. Pendek kata, kaum wanita dan anak²lah jang per-tama² menanggung akibatnja.

Kembali lagi pada soal peletusan gunung Agung di Bali. Bentjana ini harus dihadapi dengan segala kekuatan jang ada pada Rakjat Indonesia. Setiap usaha untuk meringankan beban para korban sudah pasti akan diterima dengan tangan terbuka. Disamping itu sudah tentu diharapkan agar pihak jang berwadjib menanggulangi dan mentjegah terdjadinja malapetaka jang lebih besar lagi, dengan mengadakan tindakan² pentjegahan jang diperlukan, melakukan pengobservasian jang saksama buat menentukan tindakan² selandjutnja, dsb.

Dengan tekad jang bulat marilah kita tanggulangi bentjana nasional ini Aksi² penolongan seperti jang digerakkan oleh kaum wanita Bali sendiri patut mendapat dukungan jang se-besar²nja. Marilah kita bertindak!

BAGI Rakjat jang bertempat tinggal dan mendapatkan hidupnja dilereng dan dikaki gunung berapi jang telah berulang kali meletus dan mengeluarkan lahar seperti Gunung Merapi dan Gunung Kelud, maka dengan lekas Rakjatnja dapat mengambil tindakan dan usaha² untuk menghindari bahaja. Lahar, lndu atau awan panas buat mereka adalah malaikat maut jang tidak akan memberikan ampun atau maaf. Semua dibakarnja, segala dilanda dan dihantjur hanguskannja. Apa jang dimuntahkan oleh gunung berapi adalah musuh jang menjebarkan maut.

Lain keadaannja dengan meletusnja Gunung Agung, gunung jang tertinggi dipulau dewata dan jang dianggap keramat oleh kebanjakan para penganut ummat Hindu Bali. Di Gunung Agung itulah bersemajam apa jang mereka namakan Betara Gunung Agung.

Gunung Agung jang dianggap keramat itu, memang dalam keadaannja sebelum mengamuk, sungguh sangat indah, tinggi mendjulang langit, tenang diam se-olah² tegak termenung tjenung samadhi dan merupakan kebanggaan Rakjat Bali. Disekitar Gunung Agung itulah Laskar Rakjat jang dipimpin oleh Almarhum Pahlawan I Gst Ngurah Rai pernah berhidjrah. Dan didekat

(Bersambung halaman 2)

Tragedi Gunung Agung

puntjak gunung itu pulalah seorang dokter pernah bersembahjang menghadap Sang Hyang Widhi, mengharapkan restu dan keselamatan.

Lama sudah Gunung Agung tidak pernah sakit perut dan muntah[1] dan selama itu pula dia mendjadi perlambang keindahan pemandangan pulau Bali.

Keterangan jang didapat berdasarkan lontar jang dinamakan Uriga, Gunung jang indah dan tertinggi di Bali itu pada tahun Icaka 1726 djadi kira[2] pada tahun 1804 sudah pernah mengamuk dan memuntahkan lahar. Didalam Uriga tersebut ditulis bahwa Gunung Agung pernah meletus pada hari Sanistjara pon gumbreg sasih kepitu tanggal ping 5 rah 6 tenggek dua Icaka 1726. Djadi djelaslah sudah bahwa Gunung Agung sudah pernah meletus. Tetapi karena Rakjat dan penduduk jang mengalami meletusnja Gunung Agung diwaktu itu pada dewasa ini sudah tidak ada lagi jang hidup, maka tidak adalah orang jang dapat memberitahukan betapa dahsjatnja serta betapa berbahaja lahar, ladu dan awan panas jang menjerang kesegenap pendjuru disekitar Gunung tersebut. Maka tidak heranlah kalau meletusnja jang sekali ini banjak korban jang ditelan bandjir, lahar panas dan dingin, ladu dan awan panas. Kebanjakan diantara jang korban adalah orang[3] jang menganggap lahar panas itu sebagai Betara jang harus disongsong (mendadak bahasa Bali). Dan kebanjakan diantara mereka banjak jang beranggapan bahwa mati bersama Betara adalah suatu kesutjian dan mendapat tempat jang baik disorga.

Kebetulan pula bekerdjanja Gunung Agung bersamaan pula dengan upatjara perajaan 100 tahun sekali dari Pura Besakih jang dinamakan Eka Daca Rudra. Berbagai matjam dalih dan pendapat[3] dari para ummat Hindu Bali mengenai meletusnja Gunung Agung jang sungguh sangat berbahaja itu. Ada jang mengatakan bahwa meletusnja Gunung Agung adalah suatu pertanda bahwa Upatjara Eka Daca Rudra telah diterima dengan baik oleh Betara dan para Dewa[4]. Ada djuga jang mengatakan bahwa meletusnja Gunung Agung disebabkan tidak adanja pemberiantahu dari para penjelenggara upatjara Eka Daca Rudra kepada Gunung Semeru di Djawa jang dianggap sebagai Saudara dari Betara Gunung Agung. Jang lainnja ada pula jang berkejakinan, bahwa selama ada Eka Daca Rudra, maka bahaja tidak akan terdjadi dan tidak akan ada korban[4] walaupun Gunung Agung meletus. Anggapan[3] jang serba mistik inilah jang sebenarnja menjebabkan banjak menelan korban, selain daripada mereka jang memang tidak sempat menghindar, atau jang memang tidak mau meninggalkan tempat kediamannja, karena sajang harta bendanja tertinggal dan masih mengharapkan redanja Gunung Agung.



Harta benda, Sawah ladang lenjap segala!

Gunung Agung mulai bekerdja pada tanggal 17 Pebruari 1963 malam hari dan baru mengeluarkan asap ke-kelabu[2]an. Pada pagi harinja banjak djuga dikalangan Rakjat jang telah mengetahui bahwa meletusnja gunung berapi sungguh sangat berbahaja dan oleh karenanja mereka dengan segera pula mengungsi ketempat jang mereka anggap aman diantaranja ada jang ke Karang-Asem, ke Tjulik dan ke Selat. Dan sehari sesudah itu pada tanggal 18 Pebruari dibentuklah Panitia Bentjana Alam jang diketuai oleh Bupati Karang Asem dan para anggotanja terdiri dari Wakil[3] Organisasi massa dan partai[3]. Karena belum mempunjai pengalaman dalam menghadapi persoalan meletusnja sesuatu gunung berapi, maka terdapatlah kekurangan[3] dalam pelaksanaan pekerdjaan, seperti mengurus pengungsi, persoalan makanan dan djuga karena pada waktu itu dari bagian Utara Gunung Berapi djuga belum datang jang akan memberikan petundjuk[3] daerah[3] mana jang dianggap berbahaja, maka semua pekerdjaan dilaksanakan dengan tjara[3] jang hanja mereka pikir dan rasa baik sadja.

Tiga hari telah berlalu dan Gunung Agung masih tetap belum menundjukkan kemarahannja jang lebih hebat. Pada tanggal 21 Pebruari 1963, mulailah Gunung Agung memperlihatkan kegagahannja dan dipuntjak terlihat agak samar[3] asap mengepul lebih dahsjat dan bersamaan dengan itu pula meluntjurlah lahar dengan derasnja melandai desa Bantas. Adalah suatu kedjadian jang sungguh sangat menjedihkan kita dewaktu itu, karena masih adanja sebagian penduduk jang setelah melihat lahar mendatang, mungkin karena paniknja, menghadapi lahar panas dengan bersembahjang dan dalam kedaan bersembahjang itulah mereka diserang lahar dan habis terbakar; 16 orang korban. Mulai saat itu banjaklah penduduk dari beberapa desa jang mengungsi ketempat[3] jang aman. Ada jang ke Karang Asem, ke Manggis, ke Padang Bai dan ke-tempat[3] jang menurut dugaan mereka aman.

Suatu berita jang sungguh sangat mengedjutkan, ialah adanja pengumuman dari Panitia Karya Agung Eka Daca

Rudra jang menjatakan bahwa dalam upatjara tersebut termasuk penjampaian banten² persembahan jang harus dipersembahkan kelobang kepundan Gunung Agung. Selain dari banten² itu ada pula suatu benda keramat jang dinamakan pekelem dibuat dari emas berbentuk naga jang harus dibawa kelobang kepundan. Untuk pembawa banten² dan pekelem tersebut menurut keterangan dari Panitia sudah ada seorang pemangku jang bersedia dan pemangku itu berasal dari desa Sorga. Penentuan keberangkatannja kelobang kepundan, hanja tinggal menantikan keputusan dari Gubernur Kepala Daerah Bali. Dan bersjukurlah Rakjat, bahwa Rakjat Bali masih mempunjai seorang Gubernur jang berpikir dan berpendapat, bahwa perbuatan membawa pekelem kelobang kepundan Gunung Agung itu adalah suatu perbuatan bunuh diri. Menurut sedjarah dan riwajat selama dunia ini ada, belumlah ada seorang manusia jg dapat tahan diserang lahar ataupun awan panas. Gubernur mengambil suatu keputusan „melarang" perbuatan itu.

Tanggal 8 Maret 1963, adalah klimaksnja dari upatjara Eka Daca Rudra jang dinamakan „tawur agung". Pada hari itu ber-dujun² Ummat Hindu Bali menudju Pura Besakih untuk bersembahjang. Djuga para undangan diantaranja Panglad Major Djenderal Ahmad Jani beserta rombongan, para touris luar dan dalam negeri hadir pada upatjara tersebut. Memang kalau hendak mengambil perbandingan soal meriah wur Agung dengan upatjara Pancha Walikrama jang terdahulu, kundjungan kali ini agak kurang begitu meriah, disebabkan karena pada upatjara Pancha Walikrama, disediakan kendraan² untuk pengangkutan bagi para pengundjung dengan setjara gratis. Sedangkan diwaktu itu onderdil² auto dan ban² auto masih agak mudah didapat dan harganja belum begitu membubung tinggi. Sebaliknja pada kundjungan upatjara Tawur Agung Eka Daca Rudra, biarpun dikatakan upatjara tersebut adalah klimaks dari upatjara persembahjangan jg. diadakan selama seratus tahun sekali, tetapi karena tidak disediakan kendaraan setjara gratis, sudah tentulah pengundjungnja djuga agak kurang banjak. Adalah djuga kurang benar, bahwa kurangnja pengundjung upatjara Tawur Agung itu disebabkan meletusnja Gunung Agung. Ternjata beberapa hari setelah upatjara Tawur Agung itu berlalu, masih terus-menerus ummat hindu Bali berkundjung ke Pura Besakhi jang letaknja hanja lebih kurang 8 km dari puntjak Gunung Agung itu, padahal diwaktu itu Gunung Agung masih tetap bekerdja memuntahkan abu, pasir, batu dan api serta batuk²nja jang selalu menggeleger menggetar bumi.

Tanggal 12 Maret 1963, kembali Gunung Agung menjebarkan malaikat-mautaja. Magma jang menggelegak didalam perutnja ditolaknja kerongga kepundan dan bersamaan dengan menandjaknja lahar keluar lobang kepundan, lahar jang berada disekitar lobang kepundan itupun meluntjur kebawah bersama² dengan air hudjan dan merupakan bandjir lahar dingin jang menjapu bersih djembatan tukad Djanga, Rumah Mojit Karang Asem, gedung Koperasi „Dasa Rata", sawah dan rumah² jang berada ditepi Tukad Djanga. Pohon² kelapa jang diakui kekebalannja terhadap angin pujuh dan hudjan geledeg, ternjata tidak mampu menghadapi serangan bandjir lahar dan bertumbangan hanjut menudju laut. Masih ada djuga beberapa orang jang menurut kepertjajaan di Bali „kemasukan dewa²" dan mengatakan bahwa kaju² jang hanjut adalah iringan² dari para Dewa dan oleh karena itu kaju² tersebut tidak boleh diambil dan dipergunakan untuk masak. Kalau diambil maka Dewa² akan bertambah marah dan bandjir besar akan datang lagi, demikian djuga buah² kelapa tidak boleh diambil Diantara Rakjat jang begitu banjak jang kedaannja dalam keadaan melarat ada djuga jang mengangkut kaju² tersebut pulang untuk dipergunakan djadi kaju api dan ada djuga jang didjual. Dan ternjata mereka jang memungut kaju² itu sampai pada waktu ini masih berada dalam keadaan selamat ditempat jang aman.

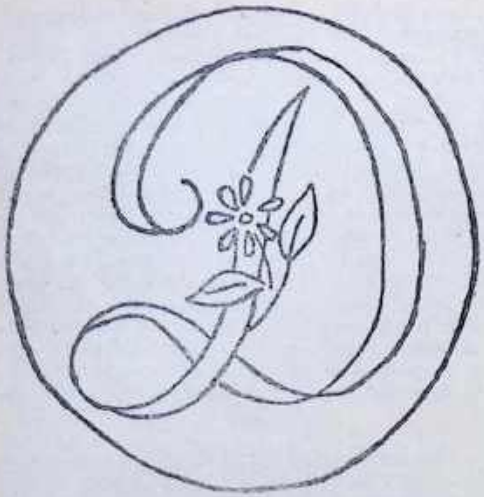
Selama kedjadian² bandjir lahar dingin itu, pemerintah Daerah Tk. II Karang Asem ber-sama² dengan Panitia setempat terus berusaha mengungsikan penduduk ketempat jang agak tinggi. Barisan Tani Indonesia ber-sama² dengan orang² partai progresif lainnja sibuk membantu pengungsian dan memberikan penerangan², bahwa apa jang disebut lahar itu sebenarnja bukanlah dewa atau betara, tetapi lahar jang dapat membakar hantjur segala sesuatu jang ditemuinja. Oleh karena itu reka itu mereka andjurkan agar dengan segera mengungsi ketempat jang djauh lebih aman.

Pada tanggal 16 Maret 1963, kembali Gunung Agung mengadakan operasinja dan kali ini bandjir lahar dingin menjapu bersih djembatan Tukad Kerekuk didesa Subagan jang baru sadja dibuatkan sadjen² dan banten² serta mengorbankan kambing. Puluhan rumah, ternak habis hanjut diseret kelaut. Dan kemudian pada tanggal 17 Maret 1963 kembalilah Gunung Agung mengamuk dengan se-hebat²nja. Sebahagian dari puntjak Gunung Agung jang merupakan bagian tertinggi dan jang selama pengamukannja beberapa hari jang lampau muntahan lahar dapat tertahan oleh bagian itu, pada tanggal 17 Maret itu gugur roboh karena selalu dirongrong oleh lahar jang keluar dari lobang kepundan dan kalau tadinja lahar hanja mengalir kearah Utara Barat laut, sekarang mengalir menudju kesebelah Selatan. Karena ditobrosnja ben-



Para korban dirumah sakit

(Bersambung hlm. 4)



MONOGRAM

Letter ; Stulstuk
Kembang ; Kettingst
Daun ; Stulst

Kiriman : Nj. Sutarni.

Tragedi Gunung Agung

teng pertahanan lahar jang terachir itu muka awan panas dan lahar jang mentjapai panas sampai 1000 deradjat Celcius itu menerbu desa[1] didistrik Selat diantaranja desa Sorga. Lebih, Teleng buana, Bukur, Sangkan Kuasa, Semara dhi, Badek, Sebun, Jeh Hea dan Antjut. Ketika awan panas dan lahar jang sedang mengamuk itu datang menjerang desa[1], para pemuka Agama, para pemangku, Dukuh dan pemuka[2] Adat didesa tersebut telah melarang penduduk untuk melarikan diri, karena jang datang itu adalah Betara dan harus disambut dengan sadjen[3] dan banten[3] serta membunjikan gamelan untuk meriahkan pemendakan (penjambutan). Sungguh sajang. Betara awan panas dan alhar jang tak kenal ampun dan sembah bakti manusia itu melanda mereka jang bersembahjang dan 1127 orang hantjur luluh terbakar dan belum terhitung jg. tertanam dalam lahar dan hanjut entah kemana. Diantara para korban itu termasuklah „pemangku dari Desa Sorga jang pada waktu upatjara Eka Daca Rudra sanggup membawa banten[3] sesadjen serta pekelem kelobang kepundan Gunung Agung". Dengan adanja kenjataan bahwa tidak ada seorang manusia jang saktinja bagaimanapun jang sanggup menghadapi lahar panas, dan kemudian atas petundjuk[4] dari para Ahli Dinas Gunung Berapi, barulah Rakjat banjak dengan segera mengungsi.

Dasar Gunung berapi bilamana belum habis semua magma dan lahar'nja dimuntahkan, dia tiduk akan ber-henti'nja mengadakan penjerangan[5] dan terbukti pada tanggal 21 Maret 1963 kembali lagi Sang Bandjir Lahar panas mengadakan penjerangan jang djauh lebih pandjang dan lebih luas daerah penjerangannja, sehingga menjebabkan hantjurnja Djembatan Tukad Buku dan djembatan disebelah desa Djasi. Pagi harinja sebelum bandjir lahar dingin menjerang, polisi, Tentara dan para aktivis BTI telah memberitahukan penduduk jang berada didesa dekat[7] Subagan agar dengan segera mengungsi dan mentjari tempat jang tinggi, tetapi masih ada sadja orang[2] jang tidak mau mendengarkan penerangan[5] tersebut dan achirnja setelah adanja penjerangan bandjir lahar dingin, sebanjak lebih kurang 217 orang telah mati terkubur didalam lumpur panas dan sebagian berada didalam mesdjid. Djumlah 217 orang korban itu belumlah termasuk para korban jang tertimbun oleh lahar jang tingginja sampai ± 1 meter, jang hanjut kelaut dan jang terdampar disawah[8].

Dengan adanja penjerangan jang bertubi[6] dari Gunung Agung terhadap daerah Karang Asem dan sekitarnja, maka terputuslah hubungan antara Karang Asem dan desa[1] kedistrikan dan atas kebidjaksanaan dari para petugas Panitia Bentjana Alam Gunung Agung beserta pedjabat[2] pemerintahan setempat, maka pemerintahan kabupaten Karang Asem telah dipindahkan kedesa Manggis.

Inilah hanja sebahagian dari tjerita dan kedjadian[9] disekitar meletusnja Gunung Agung.



Kongres Wanita Amerika (IV)

Menurut Konperensi Pendidikan di Santiago de Chili dalam bulan Maret 1962, dari 200 djuta penduduk 50 djuta anak tak dapat sekolah. Benja sekolah adalah sangat tinggi, kenakalan anak² antara 16-21 tahun terdapat diantara anak² jang tidak bersekolah. Di AS dari djumlah orang² jang ditangkap, 21% terdiri dari anak² dibawah umur 18 tahun, 59% karena mentjuri mobil dan onderdil²nja dan 38% karena

Perdjuangan wanita di Amerika Latin berhubungan erat dengan perdjuangan melawan kekuasaan monopoli AS. Sebagaimana diketahui modal monopoli AS luar biasa besarnja dan mendjadi sandaran dari kaum Latifunda.

Ketjuali banjaknja persamaan jang

Dilapangan kesehatan terdapat banjak sekali perubahan². Dalam anggaran belandja negara sebanjak 103.317.769 peso dalam tahun jang lalu telah digunakan untuk kesehatan, jang memungkinkan Kuba sekarang memiliki 98 rumahsakit dengan sebanjak 29.170 tempat tidur, jang berarti rata² 516 tempat tidur untuk tiap seribu penduduk. Dalam hubungan ini belum terhitung 5 rumahsakit baru jang masing² mempunjai tempat tidur 200 buah. Perlu diketahui bahwa 40 dari rumahsakit² tersebut diatas berada di-daerah² jang sebelum itu belum pernah mengenal adanja pengobatan.

Gabungan Wanita Kuba sekarang mempunjai 1.300 kader jang sudah lulus dari sekolah² Rakjat untuk kesehatan jang berarti bahwa mereka ditugaskan untuk mendjaga kesehatan Rakjat, jang selandjutnja dengan setjara andiangsono dan mengadakan seminar² memberikan pendjelasan tentang kesehatan dan tjara² untuk menanggulangi penjakit. Dalam hubungan ini pengorganisasian massa dapat dilihat dalam sukses jang telah ditjapai dalam mengkampanjekan penjuntikan seperti halnja dengan anti-polio Vaccin. Begitu pula dilapangan pendidikan telah dilakukan kampanje setjara besar²an jang sebelum itu belum pernah dikenal. Segala tenaga jang ada ditjurahkan untuk keperluan itu. Untuk melaksanakan pernjataan tersebut telah dimobilisasi massa Rakjat oleh ORI, organisasi² massa oleh kaum mahasiswa dan seluruh Rakjat. Seratus ribu mahasiswa dari brigade Conrado Beniten, 15.000 buruh jang terganjang dalam brigade Patria o muerto (tanah air atau mati), 121.000 orang jang sudah melek huruf dan 35.000 guru semuanja itu merupakan suatu tentara Rakjat dilapangan pendidikan jang telah menjerbu ke-kampung² dan pegunungan² untuk melakukan perlawanan terhadap butahuruf.

Sebagian terbesar dari tentara jang mesah ini terdiri dari kaum wanita, baik wanita muda, gadis² maupun jang sudah tua. Kemudian dapat diketahui setjara umum bahwa kurang lebih 70% dari orang² jang memberantas butahuruf terdiri dari kaum wanita. Gabungan wanita Kuba jang ketika itu baru berumur kurang satu tahun, setjara antusias mentjeburkan diri dalam kampanje untuk bekerdja sama dalam merealisasi pemberantasan butahuruf jang dalam hubungan itu telah memberikan sebanjak lebih dari 70 ribu kawan jang bertanggung diawab dalam brigade atau dilapangan lain.

Tangsi² jang dulu mendemonstrasikan kekuatan militer dari kaum tirani dirombaknja, mendjadi sekolah² dimana sekarang ribuan anak² memperoleh tempat beladjar dan bergembira.

Tangsi Kolombia jang dulu senantiasa merupakan pusat dari tirani telah dirombak dan kini mendjadi sekolah Ciudad Libertad. Tangsi Monovada jg terkenal sebagai pembuka revolusi telah dirombak mendjadi sekolah 26 Djuli. Tangsi Giucuria de Matanzas dirombak mendjadi sekolah Martires del Goicuria. Dan Seksi Lima dari kepolisian reaksioner di Havana dimana pernah dilakukan penganiajaan² luar biasa kedjamnja kini telah dirombak mendjadi sekolah menengah pertama Willian Soler.

Disamping itu djuga sedang dibentuk dideretan sekolah² bernama Camilo Cienfuegos jang didirikan tidak djauh dari Sierra Maestra dimana anak² kaum tani dari Sierra Maestra memperoleh pendidikan umum dan melatih diri untuk bekerdja setjara produktif.

Ini hanja beberapa tjontoh sadja. Masih banjak lagi sukses² jang telah ditjapai oleh kaum wanita Kuba. Semua ini mendjadi bukti jang se-njata²nja dan telah kita saksikan sendiri, jang kita sambut dengan hangat dan antusiasme jang besar serta merupakan dorongan dan inspirasi bagi kita.

Apakah gerangan sebab²nja jang telah membawa wanita Kuba dan Rakjat Kuba pada suatu kemenangan jang begitu besar dalam tempo jang sesingkat itu, ialah hanja dalam empat tahun sadja? Ada tiga faktor jang menentukan:

1. Berkat pimpinan jang tepat dari Fidel Castro jang dengan gigih berdjuang melawan imperialisme. Massa kaum wanitanja ikut ambil bagian aktif dalam perdjuangannja.
2. Berkat persatuan jang kekal antara Rakjat, Fidel dan pemimpin²nja, bagaikan batu karang di-tengah² lautan Caribia jang tahan ombak, angin dan taufan, provokasi² imperialis yankee.
3. Berkat solidaritet internasional jang ichlas dari negara² kubu sosialis dan bantuan moreel negeri² "the new emerging forces". Solidaritet internasional ini nampak manifestasinja antara lain dalam ingatan ulang tahun ke-IV Revolusi Kuba.

Persendjataan² artileri, infantri angkatan udara dll. dari kubu sosialis menundjukkan keteguhan dan ketekatan bulat Rakjat Kuba untuk membela tanahairnja, dengan sembojan jang terkenal Patria o muerte — Venceremos!

Hasil² jang telah dipetik oleh kaum wanita Kuba ini bukanlah datang dari langit begitu sadja, tetapi karena djerih pajah wanita Kuba sendiri, karena perdjuangannja jang ulet, gagah berani dan revolusioner.

Sedjak permulaan perdjuangan kita mengenal dua pahlawan wanita jang ikut menjerbu benteng Moncada pada tanggal 26 Djuli 1953, jaitu Haydee Santa Maria dan Dr. Melba Hernandez, bersama² dengan kurang lebih 100 orang lainnja dibawah komando Fidel. Mereka semasekali tak mendapat latihan militer. Dalam penjerbuan ini kedua wanita tersebut tertangkap dan disiksa. Tetapi berkat ketangkasannja mereka dapat menjelamatkan diri bersama lima orang lainnja sedangkan jang lain menemui adjalnja, ditjukil matanja dan dibunuh setjara kedjam. Ada lagi pahlawan wanita bernama Celia Sanchez, jang selalu mendampingi Fidel semendjak dipegunungan Sierra Maestra. Ketua federasi wanita Kuba sendiri ialah njonja Wilma Espen jang telah saja sebut tadi, adalah seorang pedjuang jang telah mengikuti Raul Castro kedaerah pertempuran kedua. Sebelum ia sampai disana ia mendjabat Sekretaris Partai di Siantigo de Cuba dan karena tak

(Bersambung hal 6)

Seniwati Lin Jaldati



LIN Jaldati, pedjuang dan seniwati terkemuka adalah terkenal dan mempunjai nama jang harum dalam dunia kesenian. Lin Jaldati, seniwati internasional dengan repertoar folklor Rakjat berbagai negeri jang sudah ratusan tahun itu, telah berhasil membawakannja diberbagai panggung baik di Berlin maupun di negeri² jang dikundjunginja. Laksana besi berani para pengundjung tertarik dan benar² mempesonakan siapa sadja jang menjaksikan peran jang dibawakan Lin Jaldati. Ke-istimewaannja ialah dlm membawakan sadjak, njanji dan tari. Surat² kabar dari berbagai negeri telah menulis tentang kemahiran jang dibawakan oleh Lin dan pendapat² Rakjat seperti di Berlin, Zurich, Den Haag, Helsinki, Londen, Praha, Stuttgart dllnja.

Lin Jaldati adalah seniwati jang tintjah, penuh temperamen dan mempunjai rasa kemanusiaan jang dalam. Pada tg. 13. Desember 1962 Lin genap berusia setengah abad, ia mendapat utjapan selamat dari mana². Limapuluh tahun jang lalu Lin dilahirkan di keluarga buruh Jahudi di Amsterdam. Sedjak ketjilnja ia mendapat pendidikan seni tari. Kemudian ia mendapat sukses dan tamat dalam pendidikan seni tari balet di Nederland. Di mana² Lin djuga terkenal dalam membawakan njanjian² Jahudi. Sesudah penjerangan fasis Djerman di Nederlan, mengabdikan seninja pada perdjuangan anti fasis. Kemudian bekerdjasama dengan Rebling politik Djerman, dan pada th. 1937 seorang mereka kawin. Sampai tahun 1944 Lin dipendjarakan oleh kaum fasis garnisis dan tetap aktif. Demikian pula sesudahnja. Dalam kamp konsentrasi Lin berkenalan dengan keluarga Frank. Pada waktu itu Lin bekerdja sebagai djuru rawat, menjaksikan dan merawat kematian Anne Frank dan kakaknja. Dalam pendjadjahan fasis, Lin kehilangan kakak dan saudara²nja. Sedjak tahun 1962 Lin Jaldati bersama anak dan suaminja Prof. Dr. Rebling bertempat tinggal di Republik Demokrasi Djerman. Sekarang Dr. Rebling mendjabat sebagai direktur sekolah tinggi musik di Berlin.

Keluarga Rebling djuga sangat mentjintai kesenian Rakjat Indonesia. Lin telah mempeladjari sadjak² dan njanjian² Rakjat Indonesia. Mereka berharap bisa mengundjungi Indonesia dimana mereka akan langsung mengenalnja.

(Sambungan halaman 5)

tahan melihat kekedjaman fasis Batista jang menggabungkan diri dengan gerilja didaerah pegunungan.

Masih banjak lagi pahlawan² wanita jang telah ambil bagian dalam berbagai bentuk perdjuangan untuk pembebasan tanahairnja; misalnja: mengumpulkan uang dan obat²an, mendjadi penghubung, menjebarkan pamflet² dan penerbitan², memberikan informasi, membantu garis belakang sebagai djuru masak, membuat bendera² dll.

Sedjarah heroisme Wanita Kuba inilah jang membawa kaum Wanita kepintu gerbang kebahagiaannja. Dan tradisi ini masih diteruskan.

Di-tengah² kesibukan membangun sosialisme, kaum Wanita selalu siap memanggul sendjata untuk membela kedaulatan tanahairnja. Ini suatu hal jang difendjikannja dengan sungguh², bukan karena mau gagah²an atau aksi²an. Ada anggapan jang katanja hal itu berlebih²an; untuk apa kasih tundjuk pistol di-pinggang. Ini tak bisa lain. Sedjarah perdjuangan Kuba sendiri jang mendapatkan kemenanganaja dengan darah dan keadaan Kuba sendiri didepan mulut singa imperialis, menghendaki kewaspadaan pada setiap detik. Ini disadari dengan sungguh² oleh setiap orang. Peristiwa lautan Caribia dimana perang telah dihindari, tidaklah berarti bahwa suatu suasana damai sudah menimpa Rakjat Kuba. Satu²nja djaminan akan perdamaian ini jalah dengan memenuhi tuntutan lima fasal Perdana Menteri Fidel Castro dan ini telah mendapat sambutan hangat dari Kongres Wanita Seluruh Amerika.

Sungguhpun demikian Wanita Kuba sebagai penjelenggara Kongres tak mau mengitrodisser supaja Wanita Amerika, terutama Wanita Amerika Latin menempuh „djalan Kuba", walaupun ada beberapa negeri jang menjetujuinja. Tetapi fakta² dan kenjataan Revolusi Kuba itu sendiri telah berbitjara tentang hal ini. Kuba telah memberikan tjontoh dan mendjadi mertjusuar bagi perdjuangan Wanita Amerika.

Kongres telah dikuntji dengan Pidato, atau lebih saja sebut wedjangan Fidel Castro. Fidel telah menjerukan agar kaum Wanita haruslah revolusioner. Karena kaum Wanita merupakan bagian jang djuga tertindas dan dihisap. Tanpa watak revolusioner ini tak mungkin kaum Wanita mendapat kebebasannja. Dan ini hanja bisa, bila kaum Wanita ikut dalam pekerdjaan revolusioner, aktif dikalangan massa. Ditekankan pula oleh Fidel perlunja ada persatuan untuk mengusir imperialisme Amerika Serikat.

Varia

Pada 3 bulan pertama tahun 1963 ongkos hidup di Tjili telah naik dengan 14%. Kenaikan itu belum ada tarannja dalam sedjarah Tjili. Kenaikan itu adalah akibat dari revolusi matauang Tjili dan naiknja nilai dollar dan matauang lainnja. Impor bahan makanan seharga 150 djuta dollar jang terutama diimpor dari AS telah membikin harga² gila-gilaan. Sudah tentu kaum ibu dari keluarga² buruh jang berpenghasilan tetap makin mendjadi bingung karena tak tahu djalan bagaimana memutar roda rumahtangga.

Pedas & Lezat

Oleh: Siti Kasijah Gondosudirdjo

1. Sambal Djenggot

Bahan²: 1/4 butir kelapa muda jg. diparut 1 iris tempe bosok 2. buah bawang merah, gula djawa, garam bawang putih, tjabe rawit, trasi dan kentjur

Memasaknja: Kelapa diparut sasak, tempenja dibakar. Semua bumbu² di ulek halus, lalu ditjampur dengan parutan kelapa dan tempe tadi diulek pula. Sangat tjotjok dengan sajur bening.

II.Sambal Pelentjing.

Bahan²: 3 lombok merah, 3 bawang merah 1/2 ons gula djawa, ketjap, trasi², hidji asam.

Memasaknja: Bumbu² diulek, masukkan lomboknja dan kemudian ditumbuk ketjap dan ulek lagi sampai halus benar². Sambal ini dimakan untuk lalap dengan sajuran jang direbus.

Bingkai pigura:

Bingkai pigura jang kotor kita bersihkan dengan putih telur. Putih telur itu dipukul sedikit dan diusapkan pada bingkai tsb. Bingkai jang bersepuh emas tjutjilah dengan putih telur dan garam halus. Tjampurannja: 4 bagian putih telur dan 1 bagian garam dan disapukan dengan kuas ketjil.

Kain pintu:

Membersihkan kain pintu jang kotor sebelumnja dipukul dulu supaja abu keluar. Kemudian dilipat empat dan direndam dalam air hudjan. Setelah 1/2 hari diblarkan direbus djangan sampai mendidih airnja. Tjukup asal panas sadja. Kemudian dikorjok dan dibanting bisamerusak. Sesudah ini kita tjutji dengan air bersih dan direndam lagi. Kemudian baru dikeringkan dan didjemur.

Lampu minjak jang berasap:

Supaja lampu minjak kita tidak berasap, buiknja sumbu kita rendam dalam air tjuka sebelum dipakai.

Mengisi lampu:

Kalau mengisi lampu minjak djanganlah sampai penuh benar.

III. Sambal letok

Bahan²: 10 potong tempe bungkil 10 potong tahu potong goreng kerumbuk rambak, santan dan daun ke mangi, 5 buah bawang merah daun salam, daun djeruk purut, laos, kentjur, gula djawa

Memasaknja: Tempe dan bumbu² hingga lunak, djika sudah diangkat dan ditumbuk halus² direbus hingga lunak, djika sudah diangkat dan ditumbuk halus, masukkan lagi dalam rebusan tadi dan tambahkan daun kemangi, rambak, tahu goreng, santan, gula djawa. Dan masak sampai kental sambal letok ini dapat ditambah dengan daging sapi udang dan telur rebus.

Resep Kuweh

Djongkong :

Bahannja : 125 gr tepung beras, 25 gr tepung kandji, 50 gr gula, 1 sendok thee garam, 3 sendok makan bubukan merang (1 ikat merang) dibakar diulet halus lalu diajak. Diulet jang keras sampai rata di beri 300 gr air panas. Buat masak adonon semua persediaan bahan diulet dengan air hitam dan santan separo jang separo dengan air hidjau (daun pandan ditumbuk diambil airnja ditjampur air kapur sedikit). Dikukus lapis-lapis hidjau hitam dilojang sampai adonon habis. Djika sudah dingin baru dapat diiris dimakan dengan parudan kelapa.

Onde-onde :

225 gr tepung ketan. 75 gr tepung beras, 75 gr gula pasir, air hangat setjukupnja, widjen.

Aturan memasak : Tepung ketan, tepung beras gula dan air hangat diulet sampai rata. Ambil sebesar telur adonan diisi dengan katjang hidjau. Tjaranja membuat isinja : 250 gr katjang hidjau ditjemur sampai kering, digiles supaja kulitnja bisa terlepas direndam 1 malam, dikukus, digiles halus dimasak dengan gula dimasak dalam air, sesudah dapat digelindingi untuk isi tersebut masukkan widjen lalu digoreng.

Chasiat obat2an asli :

Sakit tenggorokan (angin):

Apabila kita sakit tenggorokan, djika kita djauh dari dokter dan dari rumah-obat atau apotik biarlah sementara ditolong dengan obat²an asli jang ada disekitar kita.

Ambillah 1/4 pond kulit manggis jang sudah dikeringkan kita tjampur dengan 2 wyflssen air (2 botol), lalu dimasak sampai tinggal separuhnja. Adapun ini lalu disaring dan ditjampur dengan 1 sendok teh minjak pepermint diaduk jang merata. Setiap djam kita berkumur dengan obat ini. Djika tenggorokan sakit sekali berkumurlah setiap 1/2 djam sekali.

Djuga ada obat asli lainnja, jaitu air teh dari daun legundi. Djika karena masuk angin tenggorokan sakit berkumurlah dengan air teh daun legundi ini.

Penjakit dada:

Djika orang mempunjai penjakit batuk dan mengeluarkan ingus dan darah sedikit² (berambut), maka ambillah 2 putik dari kembang sepatu. Jaitu jang warnanja lebih menghidjau daripada merah. Putik² ini diremas² dan ditjampuri air 2 gelas port. Biarkanlah obat ini semalam tertutup. Kemudian disaring dan diberikan kepada sipenderita dengan ditambah madu beberapa sendok teh dan diberikan sewaktu sipenderita belum makan apa². Obat ini bekerdja tidak tjepat, tetapi pasti akan mendjadi sembuh.

Djuga rebusan kopi mentah bisa menolong penjakit dada ini. Karena biji kopi jang segar tidak baik untuk jang lama.

(Bersambung hal. 2)

Gondongan:

Untuk mengobati gandongan pakailah 10 bidji buah blimbing wuluh beserta daunnja, 4 potong bawang wang merah. Kesemuanja ini dihaluskan lalu ditaruh diatas bengkak gondongan itu. Djuga bisa pakai air dari daun tarum jang dibuat indigo itu ditjampur dengan tjuka dan dipulaskan diatas bengkak gondongan.

Djuga bisa dikasih tapel (pulasan) dari umbi (bol) vuurlelie Tiongkok jang kita parut. Pipinja jang bengkak karena gondongan itu bisa kita go sok[1] dengan nasi panas jang baru ma tang diambil dari kukusan.

Mengembangkan buahdada:

Bagi wanita[2] jang mengandung tua dan buahdadanja tidak berkembang, baiknja makan bidji ketapang. Bagi wanita[2] jang menjusui anaknja dan air tetek kurang derasnja bisalah minum air dari daun pepaja jang dihaluaskan atau makan daun pepaja jang direbus sebagai urah pada nasi.

VARIA

Di Peking telah diterbitkan buku jang mempersoalkan seni penanaman bunga jang diwariskan dari generasi ke genarasi. Buku itu disusun oleh dosen[2] dan siswa[2] Akademi Kehutanan Peking dengan kerdjasama dengan ahli[2] bunga kawakan dari Kommune Rakjat Huangtukang.



Pertjikan AK.

Kartini tidak gentar menghadapi apapun... untuk kebebasan bagaikan burung melajang dilangit.....

tjakap KARTINI dengan IBUNJA

7 Oktober 1900.

Belum selang lama ini saja dan Ibu bertjakap-tjakap hal ihwal perempuan, lalu saja njatakan sekian kalinja lagi, bahwa saja hendak lepas, berusaha sendiri, melajang bebas bagai burung dilangit, tiada lagi jang lebih menghiburkan dan menarik hati saja, tiada lagi jang djadi ingin, hasrat hati saja dengan amat dendamnja. Kata Ibu : „Tetapi belum ada orang kita jang berbuat demikian."—

„Kalau demikian, memanglah telah waktunja sekarang, ada seorang jang berbuat begitu."

„Tetapi tahukah engkau, segala usaha jang bermula itu sukar adanja ? — selalu orang jang merintis, mulai mentjari djalan, nasibnja tentu susah ? Tahukah kau, tjelaan, ketjewa berturut-turut, sindiran akan datang nanti menimpamu ?" — „Tahulah saja ! Bukan baru[2] ini sadja pikiran itu timbul, sudah bertahun-tahun lamanja terkandung dalam hati saja."

„Dan apakah kebaikannja bagi dirimu sendiri ? Akan berasa puaskah hatimu, akan berbahagialah kamu ?"

„Saja tahu, djalan jang hendak saja tempuh itu, sukar, banjak duri dan onaknja dan lubang-nja: djalan itu berbatu[2], berlekak-lelekuk, litjin, djalan itu ..... belum dirintis ! Dan biarpun saja tiada beruntung sampai keudjung djalan itu meskipun patah ditengah djalan, saja akan mati dengan merasa berbahagia, karena djalannja sudah terbuka dan saja ada turut membantu mengadakan djalan jang menudju ketempat perempuan Bumiputera merdeka berdiri sendiri. Sudah senang benarlah hati saja bila ibu bapak gadis lain[2]-nja, jang hendak berdiri sendiri pula, tiada dapat lagi mengatakan : „belum ada seorang djuapun orang kita, jang berbuat demikian."

Aneh, saja sekali-kali tiada djuga merasa ngeri, takut ataupun gentar, saja tenang dan sungguh[2] berani: hanjalah sajang, hatiku jang bebal, jang gila ini, pilu amat, amatlah sangatnja.

Demikianlah pertjakapan Ibu Kartini dengan Ibunja. Jang dengan tegas dinjatakan bahwa tidak ngeri, tidak takut ataupun gentar dalam menghadapi segala tantangan. Ibu Kartini akan merasa puas dan berbahagia, apabila dapat melihat perempuan[2] Bumiputera dapat merdeka dan berdiri sendiri.

Inilah tjita[2] Kartini jang kita warisi !



Hari Wanita Internasional

Ratna.

PERINGATAN Hari Wanita Internasional tahun ini merupakan puntjak daripada persiapan[1] menghadapi Kongres Wanita Sedunia jang akan diadakan di Moskow pada tgl. 24 sampai dengan 29 Djuni.

Panitia[2] dipusat maupun di-daerah[3] adalah luas bila dibandingkan dengan tahun[4] jang lalu. Organisasi[5] wanita, perseorangan[6], tokoh[7] wanita dan isteri[8] menteri ikut serta duduk dalam Panitia.

Sebulan sebelum 8 Maret itu sendiri sudah dimulai adanja kampanje[9] seperti rapat[10] besar, ketjil, pertemuan[11] dikalangan wanita buruh, wanita tani, wanita rumahtangga, wanita muda, dll.nja. Pidato[12] radio, televisi, siaran[13], plakat[14], spandoek[15] telah disiarkan. Tulisan[16] dalam madjalah, di-surat[17] kabar. Demikian pula diadakan pendjualan bros untuk beaja delegasi Indonesia jang akan dikirim ke Kongres. Kartupos[18] bergambar disiarkan, dengan pertjuma.

Mengapa 8 Maret mendapat sambutan dan dukungan jang luas? Pertama sesuai dengan meningkatnja perdjuangan untuk emansipasi wanita, untuk kemerdekaan nasional jang penuh, perdjuangan untuk melawan imperialisme, dan neo-kolonialisme telah mendapatkan gema jang tjukup luas dan merata. Kaum wanita jakin bahwa tanpa kemerdekaan nasional jang penuh, tak akan mendapatkan hak jang sama dalam segala bidang.

Maka adalah tepat sekali apa jang dikatakan Presiden Sukarno dalam sambutan 8 Maret, bahwa kaum wanita Indonesia tidak boleh lekas merasa puas, sebab perdjuangan Rakjat Indonesia masih menghadapi pekerdjaan raksasa, jakni pembangunan masjarakat adil dan makmur, dimana kaum wanita sangat diperlukan.

Dalam sambutan tertulisnja untuk menjambut peringatan Hari Wanita Internasional Presiden selandjutnja mengatakan, bahwa tidak hanja perdjuangan untuk membangun sosialisme itu membutuhkan wanita, tetapi kaum wanita pada hakekatnja membutuhkan pula masjarakat sosialis itu untuk dapat mentjapai kebahagiaan jang sesempurna[19]nja. Tjita[20] jang mendukung sedjarahnja Hari Wanita Internasional itu adalah djuga tjita[21] kaum wanita Indonesia. Hal ini adalah bukti, bahwa kaum wanita Indonesia tidak mau ketinggalan dalam perdjuangan untuk membebaskan kaumnja dari segala belenggu feodalisme, imperialisme dan kolonialisme.

Selandjutnja Presiden menjerukan pula, bahwa wanita harus berdjuang bahu-membahu dengan kaum laki[22] untuk mentjiptakan kondisi[23] jang mempertjepat terbentuknja masjarakat sosialis. Sesuai dengan djiwa Manipol/Usdek kita, maka wanita Indonesia harus pula bahu-membahu berdjuang dengan semua kekuatan progresif diluar negeri, jang merupakan "the new emerging forces" dalam pembentukan dunia baru.

Tidak sadja Presiden Sukarno memberikan sambutan2 penting, tetapi djuga tokoh2 politik antara lain D.N. Aidit ketua CC PKI. Dinjatakan bahwa berkat perdjuangan jang gigih dan berani maka dewasa ini kaum wanita Indonesia telah mentjapai kemadjuan[24] penting, terutama mengenai hak[25] politik. Akan tetapi majoritas kaum wanita masih tetap menderita berhubung dengan keadaan ekonomi jang makin merosot dan masih meradjalelanja sisa[26] feodalisme jang menghambat kemadjuan dan membelenggu kehidupan ber-djuta[27] wanita, terutama wanita[28] buruh dan tani.

Kenjataan[29] ini perlu dihadapi dengan semangat keberanian jang lebih tinggi oleh seluruh Rakjat baik wanita maupun pria dan bertjantjut tali wondo mengatasi 1001 matjam kesulitan[30] dan penderitaan[31] itu.

Peringatan hari 8 Maret sekarang ini diadakan dalam suasana dimana seluruh Rakjat menjambut dengan tekad bulat untuk kiprah melaksanakan Pantja Program Front Nasional jang telah dicanangkan oleh Presiden Sukarno, jaitu :

1. mengkonsolidasi kemenangan[32] jang sudah ditjapai.
2. menanggulangi kesukaran[33] ekonomi.
3. melawan imperialis, kolonialisme dan neo-kolonialisme.
4. mengintensifkan indoktrinasi jang berintisarikan 9 wedjangan Tahun Kemenangan.
5. mengadakan rituling disegala bidang dan dari Pusat sampai ke-daerah[34].

Kita jakin bahwa pelaksanaan Pantja Program tersebut akan membuka djalan dalam mengatasi kesulitan[35] ekonomi jang dihadapi Rakjat dewasa ini.

Dalam hal ini kaum wanita mempunjai peranan penting untuk mengamoll bagian dalam mercalisasi-nja terutama dibidang sandang-pangan, dengan mendobrak salahdoduk dan salahurus serta penjelewengan[36] lainnja, menuntut penurunan harga, perbaikan distribusi dan produksi.

Mendobrak soal[37] tersebut tidak bisa lain ketjuali mengadakan rituling jang konsekwen disegala bidang, termasuk personalia, dan rituling sistim masjarakat jang berlaku dewasa ini jang memberi hak hidup dan kelelusaan bagi penghisap[38] besar di-kota[39] dan di-desa[40].

Untuk mendjamin terlaksananja pembangunan ekonomi, maka diperlukan suatu kekuasaan politik jang sesuai dan mampu merealisasi tugas tsb., kekuasaan politik jang benar[41] diintegrasikan dengan massa Rakjat.

Mengingat pentingnja sistim ekonomi jang mau dibangun dalam hubungannja dengan emansipasi wanita, maka kaum wanita mempunjai kepentingan jang langsung untuk ambil bagian dalam perdjuangan pengubahan sistim masjarakat dan untuk adanja satu kekuasaan politik jang sesuai dengan sistim jang mau dibangun itu jang mentjerminkan kegotong-rojongan nasional berporoskan Nasakom.

Perdjuangan untuk hak[42] wanita tidak bisa dipisahkan dari tugas politik bagi kepentingan seluruh Rakjat, sebagaimana tertera diatas, hal mana telah ditundjukkan oleh Clara Zetkin pedjuang wanita dan pelopor Hari Wanita Internasional 8 Maret.

Persatuan dan setiakawan kaum wanita diseluruh dunia merupakan bagian jang tak terpisahkan dari persatuan dan setiakawan Rakjat[43] diseluruh dunia, dan adalah jang ikut menentukan kemenangan kekuatan[44] progresif diseluruh dunia bagi kemerdekaan Rakjat di Asia-Afrika dan Amerika Latin.



Guinea Portugis membara

BERITA jang sangat menggembirakan jalah bahwa daerah djadjahan portugis Guinea jang terletak di Afrika telah bergolak membebaskan diri.

Perdjuangan bersendjata jang dilakukan oleh patriot² Guinea Portugis dibawah pimpinan Partai Kemerdekaan Afrika Guinea Dalam menghadapi perdjuangan Portugis telah berlangsung selama satu setengah tahun lebih. Rakjat jang berdjumlah 565.000 djiwa itu pendjadjah Portugis mendjawab dengan penangkapan², dengan kampanje² penghukuman didesa-desa.

Sudah tentu perdjuangan kemerdekaan ini mendapat dukungan jang luas sekali dari kaum wanita Guinea karena hanja dengan kemerdekaan negerinja sadja kaum wanita akan dapat mengembangkan kegiatan² dan bakat²nja dalam alam jang merdeka dan demokratis.

Djuga perdjuangan Rakjat Guinea Portugis ini berarti merupakan usaha untuk mematahkan matarantai belenggu imperialisme dan kolonialisme dibagian dunia ini jang sudah tentu merupakan tindakan jang positif kearah likwidasi kolonialisme diseluruh dunia.

Kaum wanita Indonesia sudah tentu menjambut dengan gembira usaha perdjuangan pembebasan itu dan menjatakan simpati serta sokongannja terhadap perdjuangan wanita Indonesia sendiri untuk emansipasi, demokrasi dan perdamaian.

Rakjat Vietnam Selatan makin gigih

BELAKANGAN ini makin banjak helikopter² AS berdjatuhan ditembak oleh patriot² Vietnam Selatan jang melakukan perlawanan mati atau hidup terhadap imperialisme AS dan kakitangannja klik Ngo Dinh Diem.

Hal itu menandakan bahwa taraf perdjuangan Rakjat Vietnam Selatan makin sengit beradu kekuatan dengan kaum imperialis AS dan kakitangannja jang makin membabibuta. Pembalasan² pihak kaum imperialis dengan peratjunan² tanaman² Rakjat Vietnam Selatan, pembuatan² desa² strategis jang berarti sangkat bagi Rakjat Vietnam Selatan tidaklah menggentarkan tekad Rakjat Vietsel untuk memilih djalannja sendiri seperti jang dilakukan oleh saudara²nja di Vietnam Utara.

Peranan kaum wanita Vietsel besar sekali dalam membantu perdjuangan patriot² Vietsel itu. Lebih² setelah mereka mengetahui bukti² bahagianja saudara²nja kaum wanita di Vietnam Utara jang mengenjam kebebasan dan kemadjuan dalam alam sosialis jang merdeka dan demokratis. Hal itu tentu merupakan dorongan jang besar terhadap mereka dan patriot² Vietsel lainnja untuk makin menghantam habis²an kaum imperialis AS dan kakitangannja itu jang hanja mendatangkan kesengsaraan, malapetaka dan kehinaan pada Rakjat Vietsel.

Perdjuangan Rakjat Vietsel beserta kaum wanitanja itu mendapat dukungan jang luas sekali dari dunia progresif, termasuk djuga Rakjat Indonesia beserta kaum wanitanja. Malah kaum wanita Indonesia telah berkenalan dengan tokoh pedjuang wanita Vietnam Selatan, jaitu seorang mahaguru dalam ilmu alam dan pasti Prof. Nguyen Van Thi jang pernah berkundjung ke Indonesia dalam kedudukannja sebagai pemimpin terkemuka dari Front Pembebasan Nasional Vietnam Selatan.

Terhadap perdjuangan jang dilakukan oleh kaum wanita dan Rakjat Vietsel itu kaum wanita Indonesia hanja bisa menjatakan salut dan sokongannja jang tanpa tjadangan bersama-sama dengan Rakjat² sedunia jang progresif.

—o—

SUAMI-ISTRI JANG MENGANGGUR

SEORANG bekas tehnisi Radio pengkatan udara AS Kurt Steppling achir² ini berusaha membunuh diri ber-sama² dengan isterinja di Pittsburgh, Pennsylvania, karena ia tidak dapat memperoleh pekerdja.

Suami-isteri Steppling jang mempunjai 3 anak, terdapat dalam keadaan tidak sadar dipavilijun dari tetangganja jang didiami mereka, diatas medja jang berdekatan terdapat setumpukan rekening² jang belum dibajar. Kurt jang baru berusaha 24 tahun tidak dapat mentjari pekerdjaan sedjak dipetjat oleh angkatan udara AS. Pada beberapa bulan jl. setelah bekerdja selama 6 tahun.

Kesengsaraan keluarga Steppling setjara dramatis mentjerminkan rasa takut dan tragedi dibelakang statistik pengangguran jang memuntjak di Pittsburgh, salah satu kota industri AS jang terpenting.

Laporan Djanuari dari Biro Negara Untuk Djaminan Kerdja menundjukkan adanja 102.000 orang atau 11,1o/o dari tenaga kerdja jang menganggur di-4 kabupaten disekitar Pittsburgh. Ini berarti bertambah 13.000 orang dari pada bulan Desember 1962, dan naik 7000 orang dari pada bulan Djanuari 1962.

Kementerian perburuhan AS melaporkan bahwa kenaikan biaja hidup di Pittsburgh untuk bulan Djanuari 1963 adalah 1/2o/o lebih tinggi dari kenaikan rata² disemua kota AS. Kenaikan biaja hidup jang terbesar terdapat dalam biaja pengobatan dan pengangkutan. Biaja pengobatan telah meningkat dengan 23,2o/o sedjak masa pangkal 1957-59, sedangkan biaja pengangkutan meningkat dengan 10o/o dalam masa jang sama.

•

Seorang wanita petani tua di Tiongkok Timur telah melukis lebih dari 60 buah lukisan sebagai persiapan buat pameran lukisan pada bulan Djuli nanti. Semendjak pembebasan pelukis Kao Miao-lan jang berusia 62 tahun ini telah melukis lebih dari 200 lukisan. Termasuk pada aliran sekolah tradisionil lukisan²nja segar dan riang dan mentjirii kesenian Rakjat.

Literatur kanak-kanak

Oleh: Sugiarti Siswadi

MEMBITJARAKAN literatur kanak² pada hakekatnja membitjarakan tugas edukatif daripada sastera. Bersama dengan lingkungan² pendidikan kanak² jang lain — rumah-sekolah-masjarakat — sastera kanak² menduduki tempat jang penting. Ia mendjadi teman sedjati kanak² dimana sadja, disekolah, dirumah, dimasjarakat, bahkan pada waktu kanak² sendirian.

Menjadari pentingnja tugas edukatif sastera kanak², berarti menjadari tugas vitalnja dalam menjiapkan kanak² mendjadi manusia zamannja. Ini menuntut kita, akan keharusan hubungan jang erat antara sastera dengan perdjuangan jang tak kenal lelah dalam melawan alam fikiran anti-Rakjat, melawan ketidak-pertjajaan atas kemampuan manusia, melawan tachajul, melawan ketidak-pertjajaan bahwa manusia dapat diubah dan mengubah dirinja sendiri.

Pendidikan kanak² adalah masalah jang pelik jang tidak dapat diselesaikan dengan ter-gesa², namun jang harus sudah dimulai sedjak usia muda. Pada nja harus kita berikan bekal untuk mendjadikannja manusia jang bersegi bunjak, memberikan padanja pandangan dunia jang ilmiah, tjinta kerdja dan tjinta Rakjat pekerdja, keagungan manusia, ja, kebenaran dan kebesaran sosialisme. Ini adalah tuntutan jang tidak dapat dihantah lagi, apabila kita benar² hendak membangun sosialisme di Indonesia.

Mentjintai sosialisme harus sekaligus dibarengi dengan ketidak sukaan — apabila kita tidak mau memakai istilah kebentjian — kepada semua jang anti-sosialisme. Djadi disamping harus kita tanamkan perasaan tidak suka, bentji. Mungkin akan ada beberapa orang jang berkata, bahwa adalah suatu dosa besar menanamkan kebentjian pada anak². Tetapi apabila kita fikirkan dalam², selama ini kita sudah menanam sematjam kebentjian kepada anak², misalnja bentji kepada kedjorokan, dusta, mentjuri, berchianat, sombong, mendjilat, malas, boros, malahan pada tahun² belakangan ini kita menanamkan kebentjian kepada pendjadjahan. Djadi soalnja sekarang ialah, memberikan watak jang tegas, apa jang mesti ditjinta dan apa jang mesti dibentji. Sebab, apabila tidak demikian, sastera kanak² kita akan ketinggalan dengan perkembangan kanak² sendiri. Kanak² kita sudah biasa menjanjikan dan menjatakan misalnja :

„Hantjur lebur Belanda kita gempur."

„Minggir njingkir pimpinan jang tjurang."

KANAK² kenal realitet, walau hanja sepotong ketjil daripadanja, mereka kritis, dan kewadjiban kita untuk mengadjarinja menjelami hakekat dari realitet. Dan ini berarti, bahwa kepada kanak² harus ditanamkan „pemahaman atas pertentangan dalam masjarakat dan dalam diri manusia." Tentu akan ada orang² jang mengatakan : „Nah, lihatlah, sekarang kanak²pun mau dipolitikkan."

Bagi kita tidak ada dosa jang lebih besar daripada, bilamana kita tidak menjiapkan kanak² kita untuk nantinja mendjadi manusia jang berguna bagi zamannja, jang mengenal politik, djadinja kenal akan tugas²nja masing². Dan kapankah kita memulainja, bila tidak semendjak muda ? Orang² tua kita biasa mengatakan, bahwa : „Anak² sudah dididik semendjak masih dalam kandungan. Dididik mengenal apa jang baik." Dan apakah jang baik bagi kita ketjuali sosialisme ? Apakah jang lebih baik dari pada mendjadi manusia sosialis ? Apakah jang lebih djelek daripada sikap anti-sosialisme dan manusia musuh sosialisme ? Tentulah sastera kita harus dibuat untuk kanak² dalam bentuknja jang mudah dimengerti, sederhana, masalahnja jang kompleks ber-angsur² kita sadjikan bersamaan dengan pertumbuhan djiwa kanak².

Terutama, bagi mereka jang mendjelang besar (usia 15 tahun keatas), sastera jang benar² berwatak sosialis, sangat diperlukan. Kanak² mendjelang dewasa mereaksi dengan tjepat manifestasi² kehidupan jang dilihatnja, mereka membentji tanpa ampun apa jang dianggapnja sebagai penindasan djiwa, pengetjohan, pengchianatan, mendjilat dll. Berhubung dengan usia mudanja dan kekurangan pengalaman, mereka bisa mengambil sikap jang salah. Tentu bukan dimaksudkan, bahwa literatur kanak²lah satu²nja bintang penolong bagi remadja² kita, tetapi terang bahwa literatur mempunjai peranan jang besar dalam membantu mereka untuk memahami realitet, atau untuk tidak memahami (memutar-balikkan) realitet.

Pendeknja, literatur kanak² kita harus konsekwen mendjundjung pantja tjinta (tjinta tanahair, kerdja, manusia, perdamaian dan orang tua) jang diabdikan pada tjinta sosialisme. Literatur kanak² kita harus berwatak sosialis.

BAGAIMANA sastera kanak² kita sesudah revolusi Agustus sampai sekarang ? Dapat kita katakan, bahwa sastera kanak² kita pada pokoknja belum menundjukkan perbedaan watak dibanding dengan sastera sebelum revolusi. Malahan, pada tahun² pertama revolusi perhatian kita sangat sedikit, kalau tidak boleh dikatakan tidak ada sama sekali.

Pada tahun² berikutnja, pada masa surutnja revolusi, dunia sastera kanak² mengalami bentjana jang besar. Pada masa itu (kira² tahun 1952-53) buku² komik tak bermoral membandjiri Indonesia. Apabila pada mulanja buku² komik itu didatangkan dari luarnegeri (Amerika Serikat dan Singapura), kemudian komik² itu „diterdjemahkan" kedalam bahasa Indonesia. Pusat penerbit komik „terdjemahan" itu ialah Bandung dan dikota tempat kita sekarang berkonferensi, Medan .Malahan achir² ini peranan memimpinnja ada di Medan.

Apa jang disadjikan oleh buku komik tsb. sehingga kita tanpa ampun telah melawannja ? Komik itu menjadjikan tjeritera petualangan anarkisme, sensasi, superman, perkelahian, bandit²an, science fiction sok ilmiah. Sedangkan komik jang maunja hendak mengangkat perbendaharaan dongeng² Rakjat, telah dengan sendirinja sendiri mengebiri watak jang karakteristik dari dongeng² kita.

Betapa tidak, tjeritera klasik kita, wajang misalnja, fabel kita mempunjai kepribadiannja jang kuat. Masing² tokohnja mewakili tipe jang kuat. Ketjerdikan dan kedjenakaan kantjil, kebidiksanaan dan kesetiaan gadjah, lantjungnja buaja, tjulasnja adjag, perkasa tetapi dungunja kerbau, keras kepalanja keledai, bidjaksanania Kresno, kritisnja Petruk, tegasnja Bima dll. Tetapi komik² itu telah mengolah dongeng² itu begitu rupa, sehingga jang ketinggalan memang hanja ke„tjompang-tjampingannja" sadja.

Tentu sadja, bentuk tjeritera bergambarnja tidak kita tentang. Namun, memang dalam tjergamlah, terikat erat antara bentuk dan isi, makin djahat isinja, makin djelas bentuknja, makin mudahlah terpateri dalam sanubari kanak² kita.

(Bersambung halaman 12)

(Sambungan hal. 11)

Setelah angin komik mereda, datanglah angin lain, ialah tjeritera silat, jang murah, tjeritera detektif dangkal, dan tjeritera[1] spionase pitjisan. Pusat dari pengedar dan penerbit buku[2] ini di Djakarta. Buku[3] ini sangat disenangi oleh kanak[4] mendjelang dewasa kita, jang menurut usianja memang sudah memerlukan tjeritera[5] jang penuh ketegangan dan petualangan. Tidak perlu diterangkan lagi, bahwa tjerita silat, tjerita detektif, dan tjeritera spionase ini sama djahatnja dengan buku komik, tetapi buku[6] ini mempunjai bumbu[7]nja jang lain. Terutama dalam tjerita detektif dan spionase jang suka dikatakan tjeritera njata, padahal isapan djempol sadja, telah dengan sadar dimasukkan American way of life dengan dia punja sex dan perang dingin (tegasnja anti-komunis).

Tetapi mengapa kanak[8] kita lari kepada buku[9] jang djelek itu? Apakah kanak[10] kita sekarang sudah mendjadi djelek, tidak baik lagi? Tentu banjak sebab[11]nja. Marilah kita periksa:

1. Buku[12] itu membandjiri pasar. Ini adalah sistim kwantitatif (jang menjebabkan orang „kerandjingan") dari tjara dagang mereka.

2. Buku[13] jang baik dari kita tidak banjak, dan tidak dapat menandingi bandjir tsb.

3. Kontrol orang tua jang kurang, malahan mungkin banjak orang tua jg. suka membatja buku[14] sematjam itu.

4. Pengaruh jang timbal-balik dengan film, musik dan gaja crossboy.

5. Sifat atjuh tak atjuh fihak jang berkuasa, jang agaknja setengah memberi fasilitet untuk masuknja dan diterbitkannja buku[15] matjam demikian.

6. Fihak jang berkuasa melarang (membatasi) masuknja buku[16] tjergas jang bagus dari negeri sosialis (RRT misalnja). Entah karena dilatarbelakangi rasa takut pada ideologi buku[17] ini jang positif mengagungkan sosialisme, saja tidak tahu. Tetapi njatanja mereka tidak takut pada ideologi gangster dan sex buku[18] komik Amerika.

Tentu sadja alasan keenam ini, bukan dimaksudkan, bahwa impor bukulah djalan keluar dari kesuraman literatur kanak[19] kita.

DISAMPING buku[20] komik jang telah dengan mudah menimbulkan rasamuak pada kita, maka ada beberapa buku jang nampaknja „onschuldig", tetapi kalau kita teliti, menjebabkan kita bertanja[21] apakah penulis ini tidak memahami kenjataan bahwa Indonesia sudah merdeka? Memang dalam buku itu sudah tidak ada lagi ndoro sinjo, ndoro, noni, tuan besar, djongos dan babu, tetapi suasananja memang belum djauh berbeda. Saja ambil misal buku S. Sukardi Seri si Pitak, dalam tjeritera **si Pitak dan kerani muda.**

Buku ini menjebarkan rasialisme. Begini kisahnja. Buruh[22] perkebunan disatu daerah pedalaman Kalimantan memberontak karena terlambat mendapat **tjatu madat.** Perlu ditambah bumbu, bahwa jang memberontak itu adalah buruh[23] Tionghoa. Djuga ditulis dalam buku itu, bahwa si kerani muda harus berani berhadapan dengan buruh[24] bumi putera jang suka tjurang dalam membagi tjatu. Tentu sadja oleh penulis perlu dilangkap orang[25] jang djudjur, pembela keadilan, jang pada hakekatnja pengchianat[26] kaum buruh dan pendjilat[27] madjikan. Dari barisan pembela-keadilan, ada seorang tokoh „he-manja" jakni Pitak kerani jang muda usia. Bagaimana tentang si madjikan? Si madjikan adalah seorang kulitputih berkebangsaan Inggeris, jang dalam buku itu tidak berdosa sedikitpun, kasih sajang kepada si Pitak dengan nada kasih sajang seorang tuan besar kepada katjungnja.

Apakah tofan besar jang me'anda dihati sanubari kaum buruh Indonesia tidak tertangkap oleh sang penulis? Apakah kepribadian anak merdeka tidak men'inari d'iwa si Pitak.

Ketjuali itu ada pula buku[28] lain jang menggambarkan ke'ndahan Indonesia seperti d'angankan seorang turis, hidjaunja sawah, anak[29] tani jang menggelendot pada kerbaunja, orang[30] taninja jang rupanja tidak tertjetjah oleh api revolusi. Memang ini tjotjok dengan konsepsi burdjuasi jang mengatakan, bahwa manusia tak dapat diubah, ia mempunjai sifat[31] alamiah penuh dosa, egois dengan kepentingan pribadi ditondjolkan, suka bergelut dll.

M. Balfas pernah menulis buku „Suling Emas". Terdjadi dilingkungan orang[32] atasan jang dimeributkan Hadiah Ulang Tahun, didjalin dengan dongeng modern tentang Suling Emas. Mungkin maksudnja baik, melarang anak[33] djangan suka mengiri, tetapi suasananja sangat kleinburgerlijk, pura[34], tidak riil.

28

APABILA dalam buku batjaan, serbuan komik dan strips sangat keras, sjukurlah, bahwa dalam madjalah, tangan[35] kolonialisme model baru itu belum berani bergerajangan. Pada umumnja madjalah kanak[36] kita masih terbebas dari gaja komik. Namun perlu ditjatat, bahwa djuga madjalah kanak[37] belum dengan tegas memikul pantja tjinta, bahkan jang berani melawan tuantanah sampai sekarang hanjalah „Kutilang", madjalah kanak[38] dibawah asuhan Rukiah Kertapati. Madjalah jg. lainnja sudah berani melawan Belanda, tetapi belum berani melawan penghisap besar dikota dan didesa. Tjinta perdamaianpun, belum berani pengutjapkannja.

Satu lagi jang perlu disampaikan, ialah bahwa baik didalam buku[39] maupun dalam madjalah terasa betapa miskinnja kita akan buku[40] ilmu dan tehnik. Kepada kanak[41] kita belum tjukup memberikan tjinta ilmu dan tjinta tehnik. Padahal menurut pendapat saja, pendidikan kearah itu sangat mutlak penting untuk pembangunan manusia[42] baru.

—o—



Timbangan buku :

„Wanita Muda dari Pantai Sae"

Oleh Badan Penerbit Bahasa2 Asing di Hanoi telah diterbitkan sebuah buku tjerita dalam bahasa Inggeris dengan djudul: "Wanita Muda dari pantai Sae" (The Young Woman of Sao Beach), buah karangan seorang pengarang muda Vietnam Selatan Bu iDuc Ai jang kini tinggal di Vietnam Utara.

Bahan tjerita ini berdasarkan pengalaman seorang wanita muda dari Vietnam Selatan jang dalam karangan ini disebut sebagai Njonja Hau, jang didjumpainja oleh penulisnja dalam sebuah rumahsakit di Hanoi dimana njonja itu dirawat karena menderita sakit TBC.

Menurut kisahnja Njonja Hau adalah seorang wanita biasa dari daerah Long Chau di Vietnam Selatan jang selama Perang Perlawanan menentang intervensi kaum kolonialis Perantjis ikut serdjara aktif dalam perdjuangan revolusioner menghantam kaum agressor Perantjis.

Sebagai anakpiatu selama ketjilnja Njonja Hau mengalami pahit getirnja pergaulan harus bekerdja untuk sekedar dapat makan dan tak sempat bersekolah. Setelah ibunja meninggal semasa ia masih ketjil kemudian menjusul ajahnja jang bekerdja sebagai buruh dok ditimpa bentjana dan djiwanja melajang. Tinggal ia ikut dengan neneknja jang bekerdja sebagai buruh upahan pada rumahsakit bersalin. Setelah neneknja itu djuga meninggal maka Njonja Hau tinggal sendirian dan untungnja dapat pekerdjaan menggantikan pekerdjaan neneknja dirumahsakit bersalin itu. Disini ia mendapat kepandaian bagaimana menolong wanita2 jang bersalin jang nantinja akan sangat berguna dalam perdjuangan perlawanan dalam masa pendudukan Perantjis.

Achirnja ketemu djuga dengan seorang pelaut jang kemudian mendjadi suaminja. Pelaut ini djuga turut berdjuang dalam gerakan perlawanan. Pada waktu kebahagiaan inilah maka petjah perang kolonial jang dipaksakan oleh kolonialis Perantjis di Indo-Tjina. Njonja Hau bunting dan melahirkan anaknja perempuan tanpa kehadiran suaminja. Hanja ajah mertuanja sadja jang mengawaninja selamat ini jang oleh Njonja Hau dipandang sebagai ajahnja sendiri sebagai penggantiajahnja jang meninggal. Njonja Hau sehari2 selama suaminja dalam perantauan itu bekerdja sebagai dukun beranak sedangkan ajah mertuanja tiap pagi menjawah sampinnja kelautan terbuka mentjari ikan dengan kawan2nja. Setelah anaknja umur 3 bulan maka bentjana menimpa dirinja, pasukan2 Perantjis mendarat dipantai Sao dan membakar perahu2 nelajan, merampok harta penduduk dan ..... memperkosa wanita2. Diantara jang diperkosa itu terdapat njonja Hau jang 3 bulan jang lalu baru melahirkan dan mempunjai wadjah jang menarik. Tu Buu, wakil komandan pasukan jang mendarat itu jang memperkosa Njonja Hau ..... jang nantinja dalam gerakan perlawanan ditawan oleh regu Njonja Hau itu, tapi jang achirnja dapat meloloskan diri. Hampir2 sadja Njonja Hau mau bunuh diri karena noda jang dikenakan atas dirinja itu, tetapi achirnja Njonja dalam waktu2 jang gelap ini menemukan Partai jang selandjutnja membimbingnja kearah perdjuangan revolusioner menentang kaum kolonialis Perantjis.

Djuga suaminja sebelum meninggal mati dalam pertempuran banjak bantuannja dalam mematangkan djiwa revolusioner isterinja jang meskipun telah ternoda kehormatannja tetap mentjintainja sebagai sediakala.

Pada suatu hari suaminja pulang jang telah mendengarnja tentang nasib jang dialami isterinja dari pasukan2 Perantjis itu dari kawan2nja dan menemukan isterinja tidak ada dirumah, hanja jang ada anaknja serta ajahnja. Waktu itu Njonja Hau sedang pergi ke Hiep Lo untuk menolong seorang isteri serdadu boneka jang hendak melahirkan .....

Setelah pulang dari suaminja ini didapatnja nasehat2 dan dorongan2 supaja merangkaikan pekerdjaannja sebagai dukun beranak itu dengan pekerdjaan propaganda dikalangan musuh. Dan ditekankan supaja anaknja didjaga betul2 selama suaminja itu tidak dirumah. Sedjak itu maka Njonja Hau jang sementara ini mendadi bunting lagi karena hubungan suaminja itu dengan aktif turut serta dalam perdjuangan perlawanan bekerdja dikalangan musuh. Kabar tentang gugurnja suaminja hanja sebentar sadja dapat merobahkan perdjuangannja, tetapi kemudian dengan lebih aktif lagi turut dalam gerakan perlawanan. Achirnja anaknja jang kedua laki2 lahir tanpa mempunjai ajah lagi. 6 Hari setelah melahirkan pasukan2 kolonial mengadakan pembersihan didaerahnja, rumah njonja Hau dibakar, tetapi njonja Hau dengan bajinja itu sempat bersembunji dalam lubang perlindungan dirumahnja. Ajah mertuanja ditanja-hardik2 ditanja dimana menantunja tidak mendjawab sepatahpun. Achirnja rumah itu didedakkan dengan granat dan ajah mertuanja dipukuli hingga berdarah dan pingsan dipasir dekat pantai, sedangkan anak perempuan Nguy berada disampingnja menunggui. Setelah malam tiba dan agak kelihatan aman dan sunji Njonja Hau memberanikan diri keluar dari lubang perlindungan dengan susah pajah dan menjaksikan rumahnja telah berantakan dan dipapatinja mertuanja didekat pantai berbaring dengan mata hantjur berdarah. Untuk menjelamatkan Njonja Hau dan 2 orang anaknja ini maka ajah mertuanja rela dibunuh oleh serdadu2 Perantjis dan boneka2nja itu. Setelah beberapa hari menderita berat achirnja ajah mertuanja ini meninggal djuga, sehingga Njonja Hau kini tinggal sendiri dan 2 orang anaknja. Tetapi Njonja Hau sebenarnja tidak sendirian ..... masih ada Partai dan kawan2nja jang setia. Setelah mengalami pahit getirnja perdjuangan dengan kawannja Zung jang setia, seorang pemuda jang telah mendjadi duda karena isterinja hantur kena petjahan2 granat ketika hendaknja menjelamatkan anaknja, dan setelah anak2nja, jang dituduh oleh musuh untuk dipakai sebagai umpat buat mendjerat njonja Hau atas tipu muslihat Tu Buu jang dulu memperkosanja itu, kembali, achirnja berita djatuhnja benteng Dien Bien Phu telah mengachiri kekuasaan kolonial Perantjis di Vietnam. Atas keputusan Partai Njonja

(Bersambung hal. 14)

Engkau, Engkaulah bangsa Indonesia djuga!

SAJA tadi berkata bahwa saja terpidato disini bukan sadja sebagai Bung Karno jang tertjinta, tapi sebagai Presiden dari Negara Republik Indonesia. Undang[1] Dasar kita diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan esok harinja pada tanggal 18 Agustus 1945 diterima dengan resmi oleh Musjawarah Pemimpin[2]. Djadi Undang[3] Dasar '45 itu sebetulnja resmi lahirnja tanggal 18 Agustus 1945.

Dan didalam Undang[4] Dasar itu ditulis satu hal, dan hanja disebut perkataan „asli", jaitu bahwa Presiden Republik Indonesia harus seorang warganegara Indonesia asli.

Tjobalah siapa jang bisa menundjukkan asli atau tidak asli darah saja ini. Saja tidak tahu Saudara[5], dianggap asli mungkin saja 5% 10%, 20% ada darah Tionghoa.

Kalau melihat zaman dekat saja Saudara[6], saja ini adalah anak dari perkawinan orang suku Djawa dengan orang suku Bali. Ibu saja orang Bali, bapak saja orang Djawa. Saja orang blasteran antara orang Bali dan orang Djawa.

Saja mau mentjeritakan suatu rahasia. Tatkala saja masih muda, hampir[7] saja ini kawin dengan seorang ..... Nio! Hampir[8] sadja. Tapi pada waktu itu masih berdjalan alam kolonial, alam pre-merdeka. Orangtuanja ..... Tiam Nio berkata: „Masak kawin sama orang Djawa. Dipihak dari orangtua saja berkata: Masak mau kawin dengan peranakan orang Tionghoa. Alam demikian pada waktu itu schingga tidak terdjadilah perkawinan dengan ..... Tiam Nio.

Selandjutnja: Lebih besar daripada machtsfactor jang riil adalah machtsfactor jang abstrak, jang tidak bisa dilihat, tidak bisa diraba. Dan machtsfactor jang abstrak itu terutama divide and rule. Memetjah-belah, suku satu dihasut dengan suku lain. Tidak boleh ada persatuan. Dan tidak boleh ada persatuan antara majority dan minority. Maka dibentuk minority jang dibentji majority. Jang dinamakan minority jalah minoritet Tionghoa di Indonesia.

Batjalah kitabnja Profesor de Haan jang menulis kitab tebal sebanjak 3 djilid, titelnja „Priangan". Ditulis disitu bahwa pihak Belanda dari zaman Jan Pieterszoon Coen membentuk suatu minority untuk kepentingan mereka jang terdiri dari orang[9] Tionghoa dan peranakan Tionghoa. Dengan sengadja dipisahkan daripada majority dan dipergunakan untuk kepentingan Belanda sendiri. Dan ini merembes terus-menerus sampai zaman achir ini. Ada rasa tidak senang antara majority dan minority. Sampai[10] ..... Tiam Nio tadi tidak bisa kawin dengan, Bung Karno.

Bagaimanapun djuga ini adalah akibat dari kolonialisme, akibat daripada imperialisme. Maka oleh karena itu didalam revolusi Indonesia, dalam alam baru ini kita semua sekali tinggalkan dasar jang salah ini. Kita membentuk nation Indonesia jang baru, itu sebetulnja punt ke-5 daripada Pantja-muka dari revolusi Indonesia ini.

Dan dalam hal ini Baperki bisa bekerdja keras, bisa memberi sumbangan jang se-besar[11]nja.

(Tjuplikan seperlunja dari Pidato Presiden Sukarno didepan Kongres Baperki ke-VIII di Djakarta tanggal 14 Maret 1963).

(Sambungan hal 13)

Hau dipindah ke Utara dan anak2-nja disekolahku keluarnegeri, jaitu ke RRT.

Pendekn'a, buku ini patut dibatja oleh mereka jang hendak beladjar dan mengetahui seluk-beluknja perdjuangan revolusioner jang dilakukan oleh Rakjat di Vietnam, jang dilakukan oleh kaum wanita Vietnam dengan segala risikonja itu. Belum semuanja diungkapkan dalam timbangan jang pendek ini. Untuk lengkapnja kami silahkan para pembatja membatinja sendiri buku itu. Lebih2 dalam hubungan dengan perdjuangan Rakjat di Vietnam Selatan sekarang ini.

Buku ini jang dalam bahasa Inggeris berdjudul: The Young Woman of SAO BEACH, hanja setebal 169 halaman, ukuran buku 19 cm X 13 cm. dengan omslag dua warna putih dan biru muda jang menarik (H).

Potensi Rakjat

DALAM pembangunan raksasa, maka organisasi dan administrasipun menentukan berhasil atau tidaknja pelaksanaan dari sesuatu planning. Walaupun planning itu telah disusun dengan se-baik[12]nja, se-muluk[13]nja, akan tetapi dengan organisasi dan administrasi jang tidak teratur dan tepat, maka rentjana itu mungkin akan merupakan suatu impian belaka. Oleh karenanja faktor itu harus dilaksanakan dengan baik disemua instansi dan/atau lembaga jang mengatur kebidjaksanaan politik, ekonomi dan sosial bagi masjarakat. Birokrasi jang ber-lebih[14]an jang meradjalela di-instansi Pemerintah, mengakibatkan pekerdjaan jang seharusnja dapat diselesaikan dalam waktu sehari, mendjadi ber-bulan[15].

Mismanagement dan korupsi pun merupakan suatu kebobrokan atau faktor penghalang dalam suatu masjarakat jg. disebabkan kurangnja ahli[16] dalam bidang administrasi kenegaraan. Penempatan tenaga-ahli pada Dewan Perantjang Nasional dan pelaksanaan perantjang pembangunan harus dipertimbangkan dari sudut bakat, ketjakapan dan keahlian, jang dibutuhkan.

Menghidupkan potensi Rakjat.

Pembangunan semesta dan berentjana baru terdjamin akan berhasil baik, apabila pembangunan itu tidak sadja mempunjai tudjuan untuk membentuk masjarakat jang adil dan makmur, tetapi djuga harus didukung oelh Rakjat sendiri jang diikutsertakan dalam menjusun, mengesahkan, menilai, mengawasi dan melaksanakan pembangunan itu.

Sangatlah penting faktor potensi Rakjat, jang harus dihidupkan untuk mendjamin terlaksananja overall planning dengan berhasil baik. Dalam hal pengerahan tenaga-benda, baik berupa uang ataupun bahan pembangunan, harus lebih dahulu dikerahkan jang ada ditanah air kita, dan sesudah itu apabila tak tjukup baru difikirkan pentjarian tenaga-benda dari luarnegeri. Begitu pula untuk menaikkan potensi Rakjat, supaja dapat berhemat-tenaga dan berhemat-waktu dalam melaksanakan pembangunan, maka haruslah Dewan Perantjang Nasional menindjau se-dalam[17]nja dan menundjukkan djalan setjara kongkrit, bagaimana pada hari depan tenaga Rakjat dapat dikerahkan untuk pelaksanaan Pembangunan jang harus berhasil baik itu.

PENDIDIKAN:

Lima perkembangan dan lima tjinta

PENDIDIKAN sistim baru harus sesuai dengan tudjuan Revolusi 17 Agustus 45, harus merombak setjara kwalitatif watak manusia, dan tidak hanja sekedar menjempurnakan apa jang ada. Karena itu, maka perlu djelas bagi kita, dimana letak perbedaan pokok antara pendidikan jang lama dengan pendidikan jang baru.

Pendidikan lama adalah warisan masjarakat jang lampau, jaitu masjarakat djadjahan, masjarakat feodal dan liberal. Satu sistim sadja sudah tjukup rumit, apalagi kalau 3 sistim itu dipadukan mendjadi satu. Ini bisa menggambarkan betapa sulitnja kewadjiban jang sedang kita hadapi. Saking sulitnja, banjak orang² pendidikan jang sudah pada mundur sebelum mulai kerdja. Mereka mentjari djalan jang paling mudah, jaitu lari dari kenjataan, lari dari masalah² kongkrit, untuk menutup diri dikamar gelap menjibukl diri dengan buku² teori jang tjotjok dengan sikap hidup mereka sendiri; jaitu teori² jang steril, jang tidak mempersoalkan masalah² kongkrit, tidak mendjawab problim² pendidikan jang pokok jang ada sekarang ini. Mereka hanja mempersoalkan soal² ketjil jang hakekatnja menjeret mereka dari djalannja revolusi ini.

Salah satu bentuk pelarian mereka ialah dengan mempersoalkan setjara ber-tele² jang membutuhkan buku² jg. tebal, misalnja sadja masalah masa negatif anak dan masalah ngompol. Banjak orang jang berpendapat bahwa anak jang berumur 13 tahun itu mengalami masa pantjaroba, suka menentang orangtua, suka mendjalankan pekerdjaan² jang terlarang, suka menjendiri, temperamennja tidak tetap dsb. Keadaan seperti ini disebut masa negatif. Mereka ribut mempersoalkan mengapa ada masa negatif ini, bagaimana prosesnja, dan bagaimana mengatasinja. Padahal kalau diteliti dengan sungguh² masa negatif itu hanja ada dikalangan keluarga² atasan. Sedang keluarga² tani ketjil, keluarga buruh, keluarga golongan menengah jang ketjil, tidak pernah punja persoalan demikian itu. Apakah sebabnja? Anak nakal ini disebabkan karena perbedaan lingkungan hidup jang memiliki norma² lain². Orangtua mempunjai pendapat, kalau gelut itu tidak baik. Tetapi begitu anak bergaul dengan teman²nja, maka gelut ini mendjadi suatu perbuatan jang terpudji. Kedudukan anak dimata teman²nja sangat ditentukan oleh kepandaian gelutnja. Artinja, maka pandai gelut, makin dihormati, dan sebaliknja makin tidak pandai gelut makin kurang dihormati. Anak mendjadi bingung mana jang harus ditaati, gelut apa tidak. Kebingungan inilah jang menjebabkan anak mendjadi nakal. Dikalangan bawah, setiap detik hidupnja selalu diliputi oleh suasana gelut, suasana djuang. Karena mereka selalu berdjuang melawan penindasan² jang berlaku atas dirinja jang tidak adil. Mereka berkepentingan mempunjai daja djuang jang kuat, ulet. Perdjuangan setiap harinja ini tertjermin pada anak²nja, sehingga karena itu, masalah gelut tidak pernah mendjadi masalah, malahan merupakan latihan² untuk dikemudian hari bisa mendjadi pedjuang² bangsanja jang kampiun.

Demikian djuga masalah ngompol. Bagi keluarga² atasan, jang rumahnja baik, tempat tidurnja selalu diberi kasur empuk dan sprei bersih, maka ngompol ini merupakan perbuatan jang tidak baik, dan persoalan ngompol ini dibesar²kan. Mereka mengerahkan sardjana² untuk mengupas persoalan ngompol, dan buku² tebal ditulis sekedar menguraikan masalah ngompol.

Tetapi untuk keluarga buruh tani misalnja, masalah ngompol ini bukanlah soal jang terlalu sulit. Tempat tidur keluarga tani dari tikar jang tipis, kena ompol didjemur sebentar sudah kering.

Itulah salah satu tjontoh jang merupakan tempat pelarian para tokoh² pendidikan jang takut kepada kenjataan, jang lari dari suasana revolusioner.

Tjontoh tersebut diatas ini mengharuskan kita mempunjai pendirian lain didalam dunia pendidikan. Pendidikan anak² kita sekarang harus bersifat progresif. Artinja, pendidikan terutama harus melihat kemungkinan² diHari datang. Kita tidak boleh lupa bahwa anak² jang sekarang ini sedang kita asuh, adalah terutama warganegara² hari esok, warganegara jang terutama bertanggungdjawab atas kebagusan hari esok. Karena itu anak² harus kita persendjatai dengan ketjakapan² jang tepat, sesuai dengan tuntutan djaman jang akan datang.

Untuk melaksanakan pendidikan progresif itu oleh Dept. P.D. dan K. sudah dirumuskan sebagai apa jang disebut „PANTJAWARDHANA", jaitu 5 perkembangan, meliputi perkembangan intelek, perkembangan moral, perkembangan teknis, perkembangan artistik dan perkembangan djasmaniah. Perkembangan tehnik tanpa diikuti oleh perkembangan intelek, akan tidak memungkinkan anak² kita ini memiliki ilmu tehnik jang tinggi. Anak² akan selalu me-lingkar² dalam kwalitet jang sama, jang dengan demikian tidak memetjahkan persoalan djurang antara kerdja badan dan kerdja otak. Kita sudah mempunjai kesamaan keinginan, bahwa harus ada demokratisasi didalam pendidikan tehnik, harus didjamin kemungkinan naik keatas, sekolah jang lebih tinggi. Ini adalah salah satu djawaban jang tepat untuk melenjapkan sistim penindasan didunia pendidikan, penindasan kerdja otak atas kerdja badan. Dalam hubungan ini Dr. Yap Kie Tiong membuktikan betapa tidak adilnja penindasan ini, tidak hanja setjara idiil, tetapi djuga setjara materiil. Kerdja otak untuk seorang laki² dengan berat badan 55 Kg. seharinja membutuhkan kalori sekitar 2000. Untuk kerdja badan bagi laki² sebesar 55 Kg membutuhkan kalori seharinja sekitar 3000. Gadji jang diterima pekerdja² otak tjukup dan malahan melebihi djatah kalori, sedang gadjih jang diterima pekerdja badan djauh dari tjukup. Akibatnja pekerdja badan makin hari badannja makin rusak, kurang kalori, sakitan dan achirnja pada mati muda. Sebaliknja para pekerdja otak, saking ber-limpah²nja kalori sampai kelebihan kalori, lalu menimbulkan penjakit darah tinggi, diabotes dll.

Untuk mempunjai nasib jang lebih baik, tidak tjukup hanja mempunjai ketjakapan tehnis sadja, tetapi harus pula memiliki moral jang tinggi. Ini artinja perkembangan tehnis dan per-

(Bersambung hal. 16)

Deklarasi Ekonomi bagi kaum Wanita

PADA malam tgl. 28 Maret 1963 Presiden mengumumkan Deklarasi Ekonomi jang telah di-tunggu[1] oleh segenap lapsian masjarakat. Dengan hati ber-debar[2] baik pedagang, politikus maupun ahli[3] ekonomi menantikannja. Djuga kaum wanita terutama para ibu[4] rumah tangga tak ketinggalan kali ini menundjukkan perhatian istimewa kepada apa jang diamanatkan oleh Pemimpin Besar kita dalam mentjari djalan keluar dari kesesakan ekonomi jang berat. Kaum ibu sangat mengharapkan perubahan keadaan harga[5] jang terus-menerus membubung seperti balon udara, sandang-pangan jang semakin tak dapat diraih dengan hanja gadji Sang Suami. Segenap daja upaja putar otak dan hukum[6] aldjabar digunakan untuk mentjari tjara bagaimana bisa membagi dengan main sulap sadjalah nasi dan lauknja bisa tak mangkir barang sehari. Dalam suasana demikian maka Deklarasi Ekonomi sungguh memberikan harapan baru, memberikan angin segar akan datangnja perbaikan dimasa jang akan datang, bukan hanja mendung gelap. Tak sia[2] wanita mengharap. Didjelaskan dalam Deklarasi Ekonomi bahwa : „Dalam tahap pertama kita harus menjiptakan suasana jang bersifat nasional dan demokratis. Bersih dari sisa[3] imperialisme dan bersih dari sisa[3] feodalisme. Dalam tahap kedua jalah tahap ekonomi tanpa penghisapan manusia atas manusia."

Disimpulkan bahwa „Dalam perdjuangan untuk menjelesaikan tahap nasional dan demokratis ini, maka sudah tibalah waktunja untuk mengerahkan segenap potensi, baik potensi[4] Pemerintah maupun potensi koperasi dan swasta dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan untuk meningkatkan produksi dan menambah penghasilan Pemerintah".

Garis tegas jang mendjelmadjur Deklarasi Ekonomi sangat menggembirakan kaum wanita. Sebagaimana Manipol sebagai Haluan Negara djuga telah mendjelaskan, maka Deklarasi Ekonomi sekali lagi menekankan bahwa perspektif ekonomi Indonesia adalah ekonomi sosialis jang akan mendjamin penghidupan lajak bagi warga negaranja. Presiden ber-ulang[2] pendjelasan, bahwa bagi kaum wanita maka hanja dalam masjarakat sosialis sadjalah mereka akan menikmati segenap hak[3] serta kebebasannja setjara penuh.

Kini dalam menjambut Deklarasi Ekonomi jang merupakan djalan terang untuk keluar dari kesulitan[3] sekarang, apakah kiranja jang bisa disumbangkan oleh kaum wanita pada umumnja ?

Telah dikemukakan betapa pentingnja memperbesar produksi serta meletakkan tenaga rakjat dalam kebidjaksanaan dan pengawasan disamping mengembangkan kegiatan[3] serta daja kreasi rakjat.

Dalam menjusun Anggaran Belandja Negara maka penerimaan dan pengeluaran harus disesuaikan. Dan ini harus ditjapai dengan sumber[3] baru serta mengintensifkan penggalian sumber[3] lama, dan dengan tidak menambah beban rakjat.

Sebagai wanita maupun ibu rumah tangga, maka paling sedikit kita diharapkan untuk memahami keadaan, mengetahui sebab[2] serta melihat djalan keluar jang telah dipaparkan oleh Deklarasi Ekonomi. Dengan demikian kita tidaklah seperti sibuta disiang hari atau hanja bisa mengeluh atau malahan merengek menginginkan barang[2] luxe dengan tak mengerti akan perdjuangan sang suami membanting tulang untuk mentjukupi. Selain membantu dari belakang diharapkan kaum wanita djuga bisa memberikan sumbangan dalam mentjukupi kebutuhan hidup se-hari[3] sebagaimana kini telah dilakukan oleh kebanjakan. Dalam kegiatan memperbesar produksi buruh wanita bisa memberikan sumbangan jang berharga, djuga kaum wanita bisa aktif dalam kegiatan koperasi[2] serta distribusi di-kampung[2].

Mengikis habis sisa[2] ekonomi kolonial dan feodal menjangkut luas mulai dengan mengalihkan politik perdagangan luar negeri, sistim APBN supaja tak memberatkan beban rakjat, melaksanakan retooling alat[2] lama jang tidak sesuai dengan derap revolusi .

Deklarasi Ekonomi merupakan deklarasi atau pernjataan kepertjajaan kepada kekuatan diri sendiri dan ini memberi harapan bagi kaum wanita dan rakjat pada umumnja.

Adalah tugas kaum wanita untuk mendjelaskan Deklarasi penting ini kepada sesama kaumnja se-banjak[2]nja, agar mereka tak lagi putus asa dalam beban hidup jang tiada terderitakan se-hari[3], agar mereka melihat kilat tjahaja dalam kegelapan kesulitan ekonomi sekarang ini. Demikian Deklarasi ini merupakan pedoman bagi buruh wanita, wanita tani dan lain[2] golongan wanita. Hal ini merupakan spirit pendorong bagi kaum wanita untuk memperbanjak expert[3] ekonomi dikalangan wanita. Emansipasi dan persamaan hak membawa konsekwensi persamaan pertanggungan djawab serta tugas[2]. Dalam hal ini tugas melaksanakan Deklarasi Ekonomi jang merupakan djalan keluar dan djalan lempang menudju masjarakat sosialis di Indonesia jang memberi kebebasan serta hak[2] sepenuhnja bagi wanita.

Didjelaskan oleh Presiden bahwa untuk tertjapainja „kegotongrojongan nasional berporoskan Nasakom untuk menanggulangi kesulitan[2] ekonomi, maka perlu diadakan pengintegrasian antara Pemerintah dan rakjat jang terorganisasi ....."

Kaum wanita jakin bahwa tuntutan untuk „gotongrojongan berporoskan Nasakom" baik di Pemerintah Pusat maupun daerah merupakan tuntutan jang sesuai dengan kehendak zaman karena hanja dengan persatuan jang sebulat[2]nja maka segala kesulitan bisa diatasi.

(Sambungan hal. 15)

kembangan intelek harus disertai oleh perkembangan moral. Isi moral ini sudah dirumuskan mendjadi **5 tjinta**, jaitu **tjinta tanahair**, jang sekaligus berarti anti-feodalisme dan kolonialisme, **tjinta terhadap bangsa[2] lain dan perdamaian** jang sekaligus berarti anti-chauvinisme sempit dan nafsu agresif, **tjinta ilmu dan kebudajaan** jang berarti anti-keterbelakangan dan ketachajulan, **tjinta kerdja** dan manusia jang bekerdja jang sekaligus berarti anti-penghisapan dan penindasan, **tjinta orangtua dan keselarasan** jang sekaligus berarti anti-perpetjahan.

(Tjuplikan dari Tjeramah **Drs. SUNARDI**)

Dongeng Andersen

Badju Maharadja

Inilah dongeng jang kalian semua harus membatjanja, karena ia berisi nasehat jang sangat penting untuk hidupmu. Nasehat itu berbunji :"Apabila kau tidak tahu, djanganlah kau tidak baik." Nasehat itu sungguh bagus sekali, sebab itu batjalah dongeng ini dengan baik.

Pada djaman dahulu kala, dahulu sekali, adalah seorang Radja jang gemar sekali akan pakaian jang bagus², hingga ia hampir menghabiskan uang keradjaan untuk membeli badju. Dia tidak mempedulikan keseldjahteraan rakjat, tentang kehidupan seni djuga tidak, dia tidak pernah melihat sandiwara atau membatja buku², dan apabila ia bepergian, bukanlah untuk memindjau keradjaannja, melainkan untuk memamerkan badjunja jang bagus belaka. Tiap² sedjam sekali ia berganti badju. Apabila radja² lain— jang baik hati— senantiasa sibuk bersidang dengan menteri²nja, maka radja kita ini selalu sibuk bersolek sadja.

Pada suatu hari datanglah dua orang musjafir kekota radja itu, dan mereka berdua menghadap keistana. Mereka berkata, bahwa mereka ahli menenun kain jang sendah-indahnja, namanja sudah terkenal keseluruh dunia, dan karena mengerti bahwa radja suka sekali pada pakaian jang bagus, mereka memerlukan datang untuk menjembahkan kepandaiannja. Lain dari pada itu, pakaian tenunan mereka mempunjai sifat jang lain. Tenunan itu begitu halus dan permainja, hingga hanja orang² jang pintar sadjalah, orang² jang bidjak jang dapat melihatnja. Orang jang bodoh dan tidak tjakap tidak mungkin bisa melihatnja.

„Inilah pakaian jang sebagus-bagusnja," pikir radja:" Apabila aku mengenakannja, maka akan tahulah aku, siapa² dari menteriku jang tjakap memegang djabatannja, siapakah jang pintar, dan siapa jang bodoh... Aku bisa memisahkan jang mengerti dan jang bodoh.

Ha, pakaian itu mesti aku miliki".

Maka diperintahkannjalah kepada punggawa² keraton supaja menjiapkan kamar untuk tempat kerdja dua orang musjafir itu. Makanan jang lezat² disediakan, dan uang beribu² dikeluarkan, untuk membeli bahan², benang tenun jang halus, emas jang akan disulamkan dgn. pola jang indah pendeknja, radja jang boros itu lebih lagi tidak berperhitungan.

Seminggu, dua minggu, musjafir itu menenun dikamarnja. Dan radjapun berfikirlah.

„Ingin benar aku mengerti, sudah seberapa djauh pekerdjaan mereka. Aku ingin melihatnja," tetapi ada rasa tjemas dihatinja. Apabila radja sendiri tidak bisa melihatnja, bukankah itu menandakan ketololannja? Dan bahwa ia tidak tjakap? Ah, bantahnja sendiri, dia sudah jakin akan kepinterannja sendiri, dan bahwa ialah radja jang setjakap²nja Sebab itu radja akan menjuruh sadja menterinja jang tertua. Pasti ia bisa melihatnja, sebab sudah bertahun² menteri itu bekerdja dan perkara ketjakapannja, radja pertjaja.

:„Matilah aku sekarang," pikir mereka :„Besok koran² akan memuat ketololanku, dan aku dipetjat. Ja, Tuhan, bodoh terang aku tidak, tetapi mungkinkah aku tidak tjakap? Tetapi jang sematjam itu, tidak perlu orang lain tahu."

Maka lapun memudji-mudji pula akan kain jang tidak „nampak" itu. Jang seorang melebihi jang lain, jang melebihi lagi, memudji sampai kehabisan kata². Dan tangan² mereka meraba² tidak berhenti-henti.

„Djanganlah meraba-merabanja bersama-sama, paduka tuan, nanti kusut ia".

:„Maaf, maaf," kata mereka berbareng.

Nah, sekarang, anak², seluruh negeri tahu akan keindahan kain itu dan ketjakapan menteri² serta pedjabat². Orang² jang suka mengritik, dan rakjat jang hidup kekurangan-karena radjanja hanja memikirkan badju baru sadja- terlina, dan menunggu, barangkali sebentar lagi akan datang perbaikan.

Sekarang, Radja sendiri ingin melihat badjunja. Maka dengan diiring oleh beberapa pengikut, radja masuk kekamar penenun tedi. Ja, Tuhanku, radja itu membelalakan mata selebar-lebarnja, tetapi sesuatupun tidak nampak, ketjuali dua orang penenun jang nampaknja sibuk menenun tanpa benang.

:„Bukankah amat indahnja Maharadja?" kata Menteri jang datang pertama-tama.

:„Ja, Maharadja, bukankah sangat mengagumkan?" kata² pedjabat jang lain lagi.

:„Ja, dan sekarang akulah orang orang jang paling tolol," fikir Maharadja:" Tidak tjakapkah aku mendjadi maharadja? Ah, seorangpun tidak boleh mengetahui hal ini."

Seperti jang lain radjapun memudji-mudji dan memegang-megang pakaian jang tidak nampak itu.

::Penenun jang pandai, aku perintahkan supaja badju ini lekas didjahit, untuk upatjara hari² jang akan datang ini. Aku akan berkeliling kota, dan memamerkan badju hebat mengagumkan ini".

Tentu sadja pengiring radja jang banjak itu berebut-rebut pula memudji tenunan adjaib itu. Merekapun tidak ingin ketahuan ketololannja. Ributlah mereka itu atas-mengatasi.

:„Pernahkah kau melihat pola jang begini indahnja? Ja, dan warna merah ini, semerah matahari terbit? Tidak, semerah mawar pagi. Dan lemas nja, lembutnja, tetapi kuat. O,o, sungguh amat bagus. Luar biasa," begitu suaranja, seolah-olah ada jang dipudjinja.

Nah, dalam hari² ini, kalian tahu bukan, bahwa dua orang penenun itu asjik menggunting dan memotong, mengukur dan mendjahit. Orang² suruhan radjapun melihat mereka bekerdja, dan hatinja berdebar-debar, memang, tiada suatupun jang nampak.

:„Tahulah saudara," kata penenun jang pintar itu:" Baru inilah aku melihat sebuah negeri jang rakjatnja semua pintar. Ketika kami kenegeri disana dulu, hampir separoh orangnja tidak bisa melihat badju tenunannja."

Ja, haruslah kalian ketahui, bahwa seluruh negeri telah mengetahui akan keadjaiban pakaian kaisar jang baru ditenun itu, dan semua ingin mengenal serta mengukur ketjakapan tetangga dan kenalannja.

„Baiklah besok kusuruh dua menteriku melihat pakaianku?" kata Radja." Biarlah orang² jang selalu mengritik dan tidak puas dengan pekerdjaannja mendjadi jakin, bahwa mereka adalah menteri² jang amat tjakapnja."

Betullah, pada keesokan harinja pergilah dua menteri itu kekamar dua penenun itu. Didapatinja, dua orang itu sedang asjik mendjalankan alat tenunnja, tetapi..... Ja Allah, dua menteri itu menggosok matanja berkali-kali. Ditempat dimana mestinja benang dikal, nampak kosong hanja gelendongnja sadja, dan medja tenun itu tidak hampak apa².

(Bersambung ke hal 18).

(Sambungan halaman 17)

„Ah, paduka Menteri, nampakkah oleh paduka, betapa indah badju ini? Tenunannja halus, menerawang, dan berkilau-kilau karena penuh dengan sulaman emas. Nampaknja kuku Paduka Menteri, tetapi ia lemas melebihi daun bunga mawar. Tjoba, rabalah".

Dan dua orang penenun itu nampak seperti mengembangkan kain, tetapi Menteri itu tidak menampak apapun djuga.

:„Ja, Tuhanku jang Kaja", pikirnja :„Mengapa tidak terlihat sesuatupun olehku? Tidak kain, tidak benang, tidak emas. Ah, apakah aku ini memang bodoh, tolol dan tidak tjakap? Apa akan kata orang2 dan terutama mereka jang tidak suka kepadaku?"

Ia membuka matanja selebar2nja, tetapi..... ja sesuatupun tetap tidak nampak. Ia bingung, tetapi kemudian akalnja timbul.

:„Seorangpun tidak boleh ada jang tahu akan ketololanku," pikirnja.

:„Ah, ah, sungguh mengagumkan, sungguh mentakdjubkan, seumur hidupku, baru kinilah aku melihat tenunan jang begini halus, hampir tidak terbawa bukankah begitu adinda?" katanja kepada Menteri jang seorang lagi.

:„He, dia bisa menampaknja," kata menteri jang seorang lagi. Djadi tentulah aku jang tolol dan tidak tjakap. Ja, Tuhanku, akan bagaimana nasib anak isteriku, kalau aku dipetjat Baginda? Baiklah, selama masih ada akal, djanganlah dungu."

„„Benar-benar keluarbiasa," katanja sambil meraba „kain" itu :„O, imlah jang sebagus-bagusnja. Akan kami sembahkan kepada Baginda akan kain kebesarannja. Kembangannja dan sulamannja, ja, alangkah akan gemilapnja radja nanti!"

„Terima kasih Menteri" kata penenun itu Dan ia mulai angkan segala warna dan pola jang dipakainja, jang memang tidak ada bandingannja. Lalu menteri itu mendemparkan dengan sungguh2 supaja tidak salah nanti menjembahkan kepada radjanja.

Penenun itu minta uang dan emas lagi, dan mereka bekerdja terus. Radjapun dengan teratur mengirimkan pedjabat2nja, untuk melihat kepandaian dan kotjakapannja. Dan pedjabat2 itu, mengalami nasib jang sama dengan menteri2 jang terdahulu. Mereka gosok matanja dan kutjamatanja dipasang sampai terbalik, tetapi sesuatupun tetap tidak nampak.

Ja, dan hari besar jang dinanti-nanti oleh rakjat dikota itu tibalah. Radja akan mengendarai kereta terbuka memakai pakaian kebesarannja jang baru. Tentu sadja rakjat berdjubel — dibel di pinggir djalan akan menonton nja, mereka ingin mengukur kepandaiannja, dan terutama kepandaian tetangganja, kawan2nja dan lawan2nja.

Sedari pagi radja sudah berada dikamar hias. Kedua penenun itu menjuruh radja memutar badan, mengangkat tangan, mengangkat kakinja ganti-berganti, nah sekarang pakai djasnja, maharadja, nah sekarang tjelananja, dan sekarang tali pandjang jang seluruhnja dari benang emas. Tjoba, bertjerminlah radja, bukankah pantas sekali, radja nampak tambah tjakap dan tambah muda, begitu kata penenun itu. Dan radja memutar, serta memutar, tetapi Ja Allah ia hanja nampak dirinja memakai tjelana dalam radja, aduhai, sedang pelajan2nja memudji-mudji setengah mati.

:„Nah, dan sekarang ternjata bahwa aku lebih tolol dari pelajanku," pikir radja.

Tetapi dengan tersenjum-senjum radja mengangguk-angguk. radja merasa sangat kedinginan, tetapi mana mungkin, bukankah ia telah memakai badju adjaib berlapis-lapis? Dan sekarang radja memakai mahkotanja, tetapi ini sungguh-sungguh. Alangkah kutjunja, seorang jang hanja memakai tjelana dalam mengenakan mahkota.

Pukul delapan pagi, radja keluar dari pintu gerbang menaiki kereta kebesarannja, jang terbuka. Rakjat jang berdiri dipinggir djalan bersorak-sorak dan memudji-mudji:" Alangkah indah badju Radja," jang seorang melebihi jang lain, sebab mereka itu semua2 ingin menutupi ketololannja. :„O, rakjatku pintar jang malang," pikir radja :„Kalian tidak tahu, bahwa kalian mempunjai radja jang tolol."

Iring-iringan itu sampailah kepinggir kota, dimana diam rakjat jang miskin dan kanak2 jang sengsara. Dan kanak2 jang lurus hati itu berteriak :„He, radja mengantuk, radja tidak pakai badju".

:„SSST", kata ajahnja jang sedang melamar mendjadi pegawai :„Djangan keras2 kaunampakkan ketololanmu." Tetapi kanak2 jang lainpun berteriak bersama :„He, lutjunja, radja tidak berpakaian, Horee—" Suara2 itu makin keras. Seorang jang sangat djudjur dan bidjaksana berseru :„Biarlah aku dikatakan tolol seperti apapun djuga, tetapi terang aku tidak mentjapak radja memakai pakaian Bagaimana pikiranmu sahabat?" Rakjat jang djudjur disekitarnja menganggukkan tanda setudju : „Ja, Radja kita tidak berpakaian „Suara2 itu makin keras nja semakin keras dan ketawapun berteriak2 dari sepandjang djalan hingga radjapun merah mukanja.

:„He, saisku," kata radja :„Katakan dengan sungguh2, apakah aku berbadju atau tidak. Djangan takut, djudjurlah seperti mereka itu." Dan kusirpun mesti mengakui, bahwa radja hanja memakai pakaian dalam sadja.

:„Dan kau, pembantu kusir?"

Iapun mendjawab, bahwa memang, ia bersedia dilepas karena ketololannja, tetapi menurut pendapatnja radja hanjalah memakai pakaian dalam Radjapun malu tidak terkata. Dan rakjat miskin dipinggir djalan jang djudjur itu bersorak-sorai :„Radja tidak berpakaian, radja tidak berpakaian."

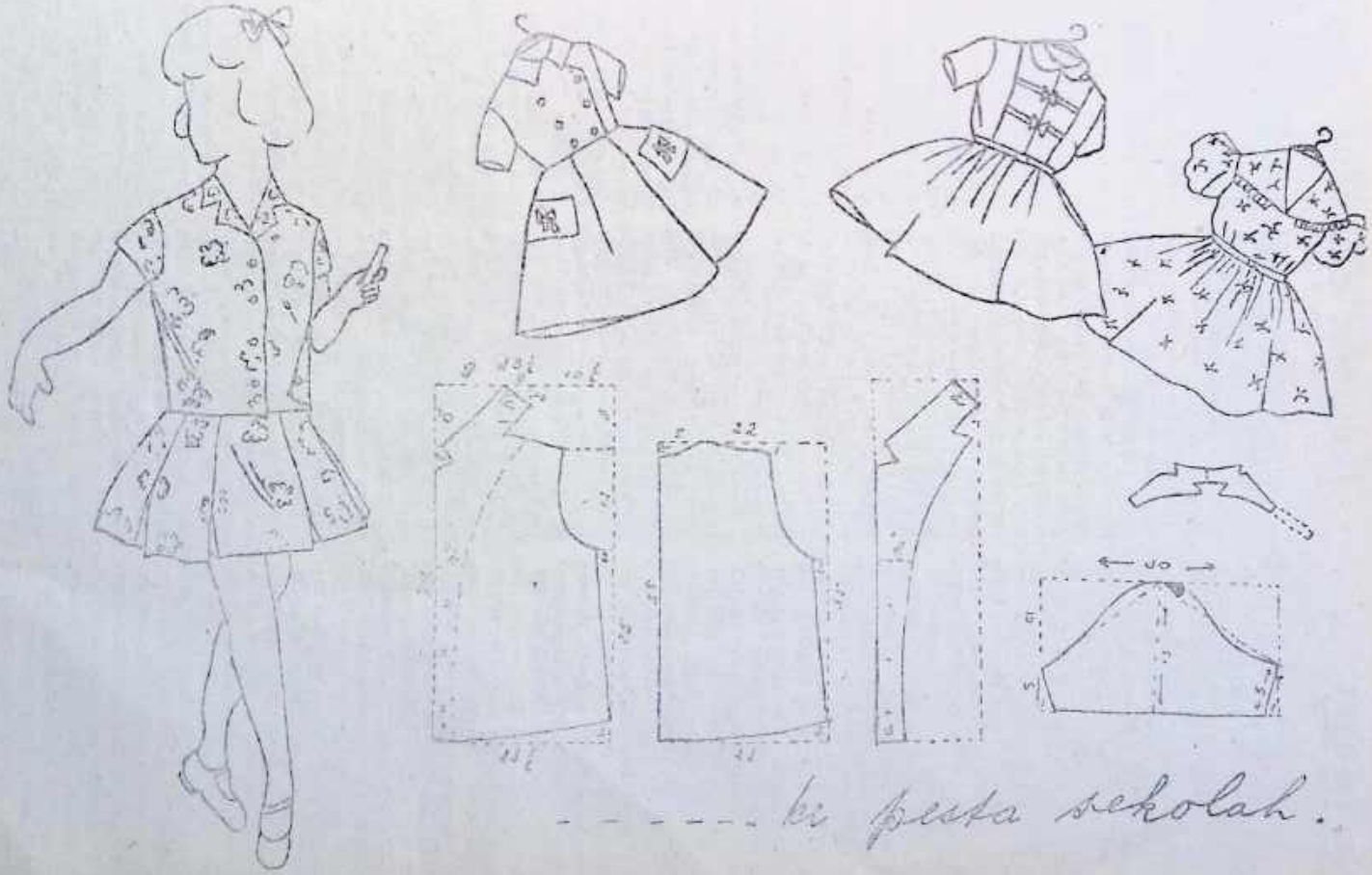
Tentu sadja radja mempertjepat perdjalanannja lekas2 ia memerintahkan kusirnja membawanja kembali ke istana, dengan alasan bahwa baginda agak pusing dan ini memang benar2 sebab kebetulan kudjan gerimispun turunlah. Ketika radja sampai ke istana, baginda suruh panggil dua penenun adjaib itu, dan bagaimanakah kiranya anak2 ? Ia telah melarikan diri dengan segala emas dan uang beribu2-hanja alat tenunannja sadja jg ditinggalkannja" serta seputjuk surat :„Apabila kau tidak tahu, djanganlah sepura-pura tahu sebab itu dapat lebahaja."

Ja, tentang bagaimana nasib menteri2 pedjabat2 dan pegawai2 jang mengaku tahu, dalam dongeng itu tidak diperiterakan. Tetapi kiraku, radja sekarang akan lebih memperhatikan kesedjahteraan rakjatnja, tidak lagi mementingkan pakaian. Harapanku, mudah2an menterinja dan segala pedjabat2 serta pegawai2 itu akan pula mengobati penjakitnja pura2 tahu, sebab kalau tidak, tentu berbahaja bukan?

Didongengkan kembali oleh :
Sugiarti Siswadi.



MODE



------ bi pesta sekolah.

Snaps-shot

Bungaku dilembah Afrika

Mondar-mandir di Airport. Zurich. Meskipun menarik, tetapi hati tetap tidak senang. Djemu menunggu tiga djam. Itupun tidak tentu, djika udara djelek, bisa djuga tidak djadi terbang.

Nata terpaksa melihat orang jang mondar-mandir, pergi datang. Telinga terpaksa mendengarkan deru kapal-terbang, mobil, teriakan dll. Sungguh mendjemukan.

Tiba² orang dibelakangku berkata menarik perhatianku, katanja „Untuk apakah kau tinggal Kairo ?" — „Beladjar." — „Beladjar apa ?" — „Sastera." — Orang itu memegang pundak temannja. Sambil melihatkan bagaimana teman itu menjalakan apikorekanja untuk sebatang rokok jang sudah dimulutnja. Dilemparkan puntung korek kedalam tempat sampah, kemudian menghisap rokok-nja dengan njaman temannja. Aku sudah pindah. Duduk ditempat jang bisa memandang mereka tanpa menolehkan kepala. Orang² jang mondar-mandir tak memperdulikan dua machluk Afrika jang sedang asik itu.

Orang² lain berbeda dengan aku. Dan itu sangat menguntungkan karena kedjemuanku mendjadi berkurang. Sehingga aku terlupa untuk mendengarkan teriakan² masih kurang berapa djam lagi kapalterbang ke Itali berangkat. Tersela lagi „Mengapa kau tidak mengambil kedokteran ?" — „Tidak suka." — „Mengapa ? Negeri kita membutuhkan Dokter² supaja Rakjat sehat." — „Entah aku tidak suka ! Aku memilih mendjadi tukang nulis. Dengan tulisan aku bisa mengugat kedjahatan imperialis !" — „Dokter-pun amat berguna !" — „Ja, tapi sama² pembela tanahair dan Rakjat." — „Apa kau tidak suka Dokter ?" — „Suka. Tetapi lain. Aku ingin membela Rakjat dengan gugatan²-ku. Dokter membela Rakjat dengan mengobati jang sakit. Tetapi obat² dan semua alat masih tergantung jang punja kuasa. Inggris bukan ?" — Semua tertawa. Aku ingin ikut tertawa, tetapi terlihat aneh tentunja.

Terhenti sebentar, karena ada pengumuman. Tetapi belum bisa berangkat karena udara masih tertutup. Aku menguping lagi kepada mereka. Tegurnja jang satu „He ! Kalau kau pulang terus apa jang kau kerdjakan ?" — „Sesudah selesai, aku mendjadi dokter. Aku terus pulang. Tentunja terus kerdja dipemerintah. Aku jakin, bahwa kesukaran pasti ada, meskipun, merdeka formil sudah. Aku akan praktek, untuk menjehatkan bunga² dilembah bumiku jang indah, sehingga mereka dapat mekar dengan menjebarkan bau-harum jang menarik. Mengapa kau tak suka Dokter ?" — „Bukan ! Bukan aku tidak suka Dokter. Suka, tetapi aku lebih suka penulis. Salahkah itu ?" — „Tidak ! Tetapi, katakanlah, bahwa dokter tidak sehebat penulis !" — Semua tertawan, dan semua hanja main².

Kemudian teriaknja „Dokter memang baik serius. Tetapi tidak ternsa aku terkena sensasium." — Tertawa lagi. Katanja lagi „Karena kau tjalon dokter, mungkin kau kurang mengerti, bagaimana menikmati romanklasiknja Gorki, Beribu-ribu pembatja tega dapat mengikuti kesedihan lah terpesona. Tentunja kau djudari drama²-nja Shakespeare bukan ? Nah ! Aku telah mentjobanja djuga. Mentjoba mentjari kebenaran dengan tulisan. Baru² ini aku mendapat surat dari bungaku. Bunga dari lembah Afrika. Dia berkata betapa besarnja perhatian terhadap tulisanku. Aku kirim naskah itu dari Kairo, isinja tentang katakan terhadap kekediaman imperialis di Cameroun. Bagaimana tidak bangga, bahwa pudjian itu datang dari seorang kekasih ..... — „Seperti kau djuga. Setiap bulan aku menerima surat dari kekasih jang sedang berdjuang, kapan aku selesai. Dia sudah memimpikan, bahwa sepulangku akan banjak dapat membantu untuk menjembuhkan orang² jang setengah mati disiksa pendjadjah !" — Tamnak mereka terperadjat „Itu !! Christina ! Dari mana dia." — Kemudian pergi menghampirinja seorang wanita jang baru masuk kairport.

Aku tidak mendengar apa jang mereka pertjakapkan. Tetapi mudiur bahwa orang jang disebut Christina berdialan menudju tempatku duduk. Agak dekat mereka bertemu dan tegurnja orang laki² tadi „Christina ! Kau lupa ? Apa kabar ?" — „Hallooo ! Kau disini !? Aku tak mengira ketemu kau disini, akan kemana kalian ?" mereka hampir menjahut bersama — Dengan muka berseri-seri me- „Kembali ke Kairo. Dari mana kau ?" — „Dari Djenewa, mau ke Berlin. bagaimana kabarmu ? Oh, ia ! Tulisanmu sudah dimuat dikoran kita. Kau sudah dapat surat dari bunga-mawarmu? Malahan tulisan itu dikutip terus tersebar di Afrika Selatan. Dataneja tepat ....." — Hampir tak bisa disela bitjaranja wanita itu. Aku melihat bahwa dua orang lelaki itu bermandang-pandangan. Rupanja sitjalon penulis itu masih ingin mejakinkan kepada sitjalon dokter, bahwa dengan tulisan setiap hati bisa digerakkan. Djawabnja seperti ouuup dan ketawa „Sudah, aku sudah menerima surat dari Martha. Baik sekali ..... bagaimana dia ?" — „Dia aktif. Baru² ini ada pembakaran dan serangan hebat, banjak baji² mati, jang hidup kekurangan makan, karena harus bersembunji. Ach ! Artikelmu itu tepat sebagai gugatan terhadap segala kekedjaman. Kapan kau pulang ?" — „Aku ingin segera pulang, kemudian berdjuang bersama-sama dengan Martha dan seluruh Rakjat Kamerun. Tetapi ..... sekolah belum selesai. Masih harus dua tahun lagi ....." — Dan kapan tjalon Dokter kita pulang ?" — „Djuga dua tahun lagi ....." —

Terdengar panggilan², bahwa penumpang² ke Kairo harus siap. Berdua pemuda Afrika itu bergegasgegas, saling mendjabat tangan Christina. Tjalon Dokter rupanja merasa agak kalah pengaruh. Dia seperti mikir². Teriaknja Christina „Kirim surat ke Martha ! Djangan lupa !" — „Tentu ! Tjium dan salam hangat

(Bersambung halaman 21)



Pemeliharaan badan

Memelihara muka.

Kulit muka kita bersihkan tiap hari dan dibati sekali dalam 2 minggu.

Tiap hari sebelum tidur muka kita tjutji bersih dengan sabun. Lalu diberihkan lagi dengan obat pentjutji muka dengan pakai kapas. Kemudian disap-sap tipis dengan creme.

Resep obat pentjutji muka:

1 tjangkir air rebusan ketimun;
3 sendok air mawar;
3 sendok alkohol (20o/o);
1/4 sendok teh kamferpiritus;
1/4sendok teh glycerine.

Semuanja ini diaduk dan dikotjok sampai tertjampur benar, barulah bisa kita pakai.

Resep creme buat orang jang kulitnja berminjak:

1/2 sendok teh glycerine;
1/2 sendok teh radox;
1 sendok teh vaseline putih atau boleh pakai minjak manis.
1 sendok minjak mawar;
1/4 sendok teh tepung belerang.

Vaseline putih dientjerkan diatas api dan ditjampur dengan jang lain² hingga teraduk semuanja.

Resep creme buat kulit jang kering

1/2 sendok teh minjak zaitun;
1 sendok teh vaseline putih;
1/2 sendok teh perubalsem;
1 sendok minjak mawar.

Tjara membuat seperti diatas, jaitu vaseline putih dientjerkan diatas api lalu ditjampur dengan jang lain² hingga teraduk benar.

Sekali dalam 2 minggu:

Muka kita ditjutji dengan sabun dan dibersihkan djuga dengan obat pentjutji muka. Kemudian digosok dengan creme. Creme kita angkat dengan kapas. Air panas kita masukkan kedalam pasu muka kita disapi dengan asap air itu. Kepala kita tutup dengan handuk asapnja djangan keluar. Lamanja kira² 5 menit. Kemudian muka dibersihkan lagi dengan kapas. Maka semua kotoran akan keluar. Kemudian muka kita usap dengan sepotong es jang dibungkus dengan kain ketjil dengan maksud supaja lobang² roma jang terbuka karena air panas itu tertutup kembali. Sesudah itu kita pakai pupur supaja kulit muka dapat kentjang kembali dan kerut² bisa hilang.

Resep pupur muka:

1 sendok bolus alba;
1/2 tjangkir susu.

Keduanja ditjampur sehingga menjadi bubur dan disapkan kemuka kita serta dibiarkan sampai kering. Djanganlah kita berbitjara atau ketawa. Kalau sudah kering ditjutji dengan kain basah, kemudian kita bersihkan lagi dengan obat pentjutji muka.

Tomat dan ketimun baik sekali buat kulit muka. Buat ini kita hantjurkan dan sekali seminggu disapkan dimuka kita pada waktu pagi.

Bungaku...

(Sambungan halaman 20)

untuk seluruh pedjuang Kamerun. Hidup Kamerun pasti merdeka !" — Dia teriakkan sembojan². Seperti rapat umum. Untung teriaknja tak begitu keras. — Sebentar sadja pandangan djadi berubah, dan aku harus menunggu sampai djemu.

PETUNDJUK RUMAHTANGGA:

Memalkan kutu busuk:

Karena DDT sekarang mahal sekali, maka ada djalan lain buat memberantas kutu² busuk ditempat tidur kita, dibantal, dikasur atau dikursi, dsb. Ambillah tawas ditjampur dengan air dan digosokkan pada barang² tsb. Boleh djuga dibawah tempat tidur dibakar terus obat njamuk. Dahan legundi jang diikatkan pada tiang² tempattidur djuga menolong memberantas kutu busuk itu. Kalau ada sublimat pakailah itu tapi jang agak keras digosokkan pada barang² jang mendjadi sarang kutu busuk.

Mentjutji kelambu tule:

Kelambu mula² kita pukul² dulu supaja abunja keluar. Sesudah itu kita rendam dalam air sabun suam² buku untuk beberapa djam lamanja. Kemudian ditjutji dengan air dingin sampai bersih benar. Sesudah diperas-peras sampai kering airnja, kemudian dipasang ditempat tidur dalam keadaan masih basah. Kalau agak kering tarik²lah supaja litjin.

Menghalau njamuk :

Selain dengan membakar obat njamuk bisa djuga dengan djalan meletakkan kapur barus diatas besi jang panas. Maka bawanja akan menghalau njamuk.

Membersihkan tempat bunga:

Tempat bunga jang ketjil mulutnja bisa dibersihkan dengan air suam kuku dan kertas koran jang dirobek-robek. Kesemuanja dimasukkan kedalam tempat bunga dan kita kotjok², tentu akan bersih djadinja.

Bunga jang telah laju:

Karena harga sekuntum bunga sekarang mahal djuga baiklah bunga kita jang telah laju kita segarkan kembali. Tjaranja: Tangkai bunga jang laju itu disajat-sajat dengan pisau. Kemudian ditaruh dalam air panas setjara berdiri dan 3/4 bagian terendam air. Tunggulah sampai airnja mendjadi dingin. Nah, bunga kita akan segar kembali.

—o—

Tjerpen

Hadiah ulang tahun

Oleh: Ratih

AKU sendiri sering merasa lutju, mengalami hidup seperti sekarang. Bu kannja lutju karena hidupku ini aneh, hidup kami keluarga muda jang masih mendjalani masa perkawinan selama tiga tahun, dengan anak dua jang mungil2 ini, lumrah seperti lajaknja orang jang berkeluarga, tetapi..... ada pula tetapinja, hidup seperti sekarang ini tak pernah kubajangkan.

Aku mengenal mas San, dulu waktu masih di SMP, kami bertetangan Dan aku kawan karib adiknja, Janti. Waktu itu aku baru mendjedjakkan pengalamanku dalam organisasi Peladjar P Mas San jang pada waktu itu telah menduduki tempat di Universitas.

Meskipun perbedaan pengalaman sedjauh itu, tetapi kurasa sangat erat hubungan kami sebagai kakak beradik. Karena diapun seorang jang aktip dalam organisasi Peladjar pula. Tetapi dia dalam pimpinan dan aku masih tu'hitung krotjonja.

Ibu mengikuti les masak, mendjahit. Kehendak orang tua itupun kuturu', tetapi untuk kepentinganku sendiri aku selalu berusaha mentjari waktu, kapan ada undangan tjeramah dan kursus2 jang diselenggarakan oleh organisasi Peladjar itu, tentu kudatangi.

„Kau tak dimarahi ibu kalau pergi malam2 begini Ri" Tanja mas San waktu bersamaku pulang dari tjeramah.

„Jah, inilah jang sering menggangguku, dari itu aku selalu berusaha untuk pulang tidak terlalu malam karena ibu sering marah".

+„Tetapi kau djuga selalu kena-laman".

=„Karena tjeramah itu menarik sekali, dan aku tak bisa meninggalkan begitu sadja, sebelum selesai".

+„Sebetulnja kau bisa mendjadi kader jang baik", kata mas San sambil menundjukkan ibu djarinja. Dan aku tersenjum" Mudah2an besuk aku dapat djadi diplomat", djawabku

+„Atau?, njonja diplomat?" kami sama2 ketawa." Dan Mas San djadi Menteri sehutku.

+„Selamat malam ja?, njonja diplomat". Kata mas San setelah kami sampai didepan rumah.

=„Selamat malam pak Menteri!"

Aku tak pernah tau mengapa ibu bapak selalu melarangku dengan pergaulan organisasi itu. Kata ibu aku harus mendjadi istri orang terhormat kelak. Mendjadi istri jang baik, pandai melajani suami. Dari itu aku harus pandai memasak, pandai menjulam, dan mengatur rumah. Selalu diadjarkan bagaimana aku harus berpakaian, Jah, ini memang selajaknja kupikir, wanita harus dapat mentjapai kesemuanja ini. Wanita seperti ibuku djuga, jang tjantik dan selalu rapi, Memasak dengan segala masakan jang lezat, berpakaian dengan rapi dan menarik. Aku memang mengagumi, alangkah bahagianja kelak bila aku mendjadi istri seperti ibuku.

Bapak seorang pengusaha jang penuh dengan segala kesibukan. Aku sendiri tak pernah tau, kapan mulai bekerdja, dan sampai kapan berhenti. Setauku, bila aku bangun dan berkemas ke sekolah, bapak telah diantar sopir ke Kantornja. Djika aku pulang, bapak tidur sebentar, sorenja pergi lagi sibuk benar nampaknja.

Dan ibu, tak pernah kusaksikan ke pergiannja, selalu dirumah dan rapi. Aku sering mengusulkan untuk bertamasja tetapi tak pernah terkabul.

Ibu sangat takut dan patuh kepada bapak. Tak pernah pergi kalau tak di adjak.

Tahun2 silam telah ku lalui, satu tahun lagi aku lulus dari SMA. Djika lulus, Rentjanaku melandjutkan ke Fakultas Hukum, dan mas San mendapat bea siswa ke Luar Negeri, untuk djurusan 'Sosial Politik.

Suatu hari bapak mendapat tamu seorang muda, kata orang Djakarta „keren". Dia mengendarai mobil bagus, rupanja dia kawan bapak. Aku diperkenalkan, dan ibu mengomentari bahwa setahun lagi aku lulus dari SMA.

„Lalu adik mau melandjutkan kemana?" tanja pemuda itu. „Wanita tak perlu sekolah tinggi bukan?, nantinja toch akan kedapur djuga!" katanja lagi setengah sinis.

Aduh!' mukanja aku melihat mukanja jang mentjibir itu. Mengapa dihadapanku dia berani berkata begitu, padahal baru hari itu aku kenal padanja. Tak lama aku turut duduk bersama ibu bapa dan tamu jang mendjengkelkan itu, aku masuk.

Kembali tertjiptalah kata2 pemuda jang meremehkan itu „Wanita tak perlu sekolah tinggi bukan, nantinja toch akan kedapur djuga?" Aduh!' lutjuhja di Negara jang merdeka dan sedang membangun ini masih ada pemuda jang mempunjai pedoman demikian. Apakah kalau wanita sekolah tinggi lalu tak mau kedapur?. Dan apakah seharusnja wanita didapur sadja tempatnja?. Dan apakah seharusnja wanita didapur sadja tempatnja?. Lutju sungguh lutju! Trimurti sudah mendjadi Menteri, Maria Ulfah mendjadi Menteri, kok masih ada pemuda jang sedemikian pitjik pikirannja.

Aku ingat kembali kata2 Sinem, pembantu rumah tangga jang mengasuh aku ketika kecil. Beberapa wak tu jang lalu pamit keluar katanja akan kawin.

„Kalau Sinem kawin apa masih bekerdja pada ibu?" tanjaku.

„Tidak, saja tidak seharusnja ingin djadi pembantu rumah tangga sadja" katanja.

„Lalu mau kerdja apa?" tanjaku.

„Saja mau berdagang, djual, sajuran, singkong, pokoknja apa sadja jg bisa didjual"

„Suamimu kerdja dimana?"

„Tukang becja".

„Kok Sinem masih kerdja sendiri, nanti suaminja jang melajani siapa?"

„Ja Djeng Rini, memang kalau dirikan istri itu harus melajani suaminja, tetapi saja biasanja bekerdja sendiri, dan tidak bisa hanja tergantung pada suami saja. Saja harus bekerdja meskipun kepanganja berlainan. Selain menambah penghasilan djuga untuk mendjaga kalau ada apa2 n,", tidak takut terdantar. Karena meskipun sendiri, saja djuga dapat hidup. Kami kawin tidak karena ing'in enak2 mendapatkan djaminan dari suami, tetapi karena saja dan dia sama2 tjintanja".

Lain sekali pendapat Sinem wanita sederhana ini dengan pemuda kaja dan terpeladjar teman ajah. Sinem, dengan hidup jang ditempuh sebagai pembantu rumah tangga, mempunjai harga diri tak mau direndahkan suami. Dan ingin menundjukkan bahwa dia djuga wanita jang sanggup berdiri sendiri. Tetapi pemuda teman ajah mengapa seorang wanita harus

(Bersambung halaman 23)

didapur. Harus mendjadi „Piaraan" suami. Djadi siapa diantara kedua orang itu jang benar?. Aku belum mau memikirkan itu semua. Urusan mereka sendiri-sendiri.

Di Luar Negeri mas San selalu memberi kabar kepadaku, bagaimana keadaan disana selalu ditjeriterakan melalui suratnja jang sangat menarik „Penulis sangat di hargai Ri, alangkah bahagianja kalau kau hidup di Negara ini, dan disetuli sudah djadi penulis".

Aku memang selalu mengatakan ke pada mas San, bahwa aku ingin mendjadi penulis". Melalui tulisan djuga dapat memberikan didikan, dan dpandangan", demikian selalu katanja padaku. Mas San tau aku bukan seorang pembitjara, djika berhadapan dengan orang banjak sering merasa gugup. Hal ini telah berkali-kali ditjoba. Sering aku diberi djabatan pengatjara dalam rapat², tetapi tak pernah berhasil. Djika diminta mengisi tulisan aku dapat melakukan, dan penuh dengan kegairahan.

Dua tahun sudah berlalu, sebentar lagi mas San datang, dan aku?....., baru berhasil menduduki persiapan di Fakultas Hukum. Apa jang selalu merisaukan studio ku ialah budjukan ibu, agar aku mau dikawinkan dengan pemuda kawan bapak. „Dia punja posisi baik Rini, sahamnja dimana² pokoknja Miljuner, apalagi jang akan kau pilih, kau tentu bahagia kelak" kata ibu.

„Bahagia?" bisikku sendiri, dimana sesungguhnja letak kebahagiaan itu, di harta jang melimpah limpahkan? Aku akan mendjadi „Istri", atau „Piaraan", dari pemuda jang berpandangan meremehkan kemadjuan wanita itu? Dengan modal kekajaannja, dia merasa bisa meradjai dunia dia bisa memenuhi apa jang dia mau, hem, tjongkaknjat.

Dan, ah lutjunja budjukan ibu itu, memandang kekajaan sebagai pusat kebahagiaan. Apakah ibu djuga bahagia mendjadi istri bapak jang kaja itu? Jang selalu dirongrong dengan berita bahwa bapak punja „simpanan bernjawa" di beberapa tempat. Dan wadjah ibu tak ubahnja seperti boneka model di Toko Comemo. Tjantik dengan hiasan jang menempel, tetapi kosong tak pernah menjinarkan seri kepuasan dan kebahagiaan. Dan aku sendiri? dengan adik² ku? tak pernah merasakan bagaimana teduhnja di naungan orangtua. Bapak selalu sibuk dengan ini itu, dan ibu selalu dengan patuhnja mengikuti komando bapak.

Kebahagiaanku dan kegembiraanku ilustru pada persoalan² diluar dugaan ibu. Aku selalu mempunjai chajalan jang indah, bila menerima surat dari mas San. Bukan indahnja pesanggrahan di pegunungan, bukan indahnja emas berlian jang menempel dibadanku, tetapi indahnja pengertian jg dimiliki oleh mas San, pengertiannja membawa pikiranku.

Ah mas San pemuda sederhana, jang tak punja milik duniawi jang bisa menjilaukan. Tetapi dia memiliki sesuatu jang selalu kukagumi, ialah „pribadinja".

Aku ingat bagaimana mas San dulu selalu memberikan pengertian kepada adik² nja, „Kalian harus memahami, dan mempunjai kepribadian sendiri. Djangan sembarang bisa memerintah pembantu rumah tangga, berusahalah untuk mengerdjakan pekerdjaanmu sendiri. Di Negara jang sudah madju tak mungkin ada pembantu jang bisa semua² di suruh seperti budak. Perbudakan itu akan lenjap di mana² dan mereka mempunjai hak sama dalam bidangnja masing²"

Memang mas San tidak senang dengan sikap „sok madjikan". Adiknja mempunjai tugas sendiri sendiri dirumahnja. Sampai kepada si Doddy jg terketjil dan baru berumur 4 tahun mempunjai kuwadjiban menjira pot bunga dan menjalakan lampu serta mematikan. Mereka lakukan sebagai tugas, bukan sebagai budjang jang jg diperintah madjikannja. Tiap seminggu sekali ber-rama² kerdja kepatuhan sebagai tugas, bukan seperti itu sedang ibu dan adik²nja wanita sibuk didapur. Selesai bekerdja makan bersama². Alangkah nikmat nampaknja, rekreasi jang sederhana itu tjukup dapat membuat keluarga merasakan arti hari libur.

Aku sering merasa iri, dan merasa merindukan kapan keteduhan sematjam itu menaungi hidupku. Hidup bergelimang kemewahan jang haus akan kedamaian dan kasih sajang.

Kini kasih sajang dan pengertian itu telah mendampingi hidupnja, sedjak perkawinanku dengan mas San, meskipun semula orang tuaku tidak memberikan persetudjuannja. „Apa jang bisa kau banggakan dari San itu Rini, aku tak mau tau bila hari depanmu tak karuan" Demikian kata bapak ketika aku njatakan bahwa pilihan suami bagiku djatuh pada mas San.

„Kau tau Rini, gadjih pegawai Negri tak tjukup untuk membeli sehelai badjumu jang pantas" kata ibu menjambung. Dan aku hanja diam, achirnja toch dildjinkan pula.

Keluarga muda seperti kami, pegawai Negri lainnja. Sesungguhnja sering aku merasa posing memutar gadji jang kuterima. Tetapi ja apakah keposingan itu harus selalu kupikirkan dan mendjadi beban bagi kami? Bukankah jang penting memikir bagai mana tjara mengatasinja?.

Suatu keuntungan bila kadang² karanganku dimuat dimuat dalam madjalah atau mingguan. „Kau harus berusaha supaja bisa menulis Rini, orang hidup harus mempunjai hobby" demikian selalu kata mas San memberikan dorongan padaku. Aku selalu berusaha untuk menulis, jang djuga merupakan selingan waktu senggangku, bila anak² tidur dan mas San sedang menghadiri sidang² organisasi. Kemauannja aku harus tetap melatih untuk menulis, karena dia sangat menghargai idamanku untuk mendjadi penulis jang baik. Dia banjak membawa buku² untukku, baik buku² kesusasteraan maupun kebudajaan. Dan dari buku² itulah aku mendapatkan peladjaran² jang kuperlukan.

Memang mas San tak membawakan hadiah² Lux seperti harapan ibu. Dan kan, apakah aku mendapat oleh² mobil atau apa, karena kedatangannja sudah tjukup merupakan oleh² jang paling indah di dunia ini.

Suatu pagi jang tjerah karena sore harinja mas San akan datang dari menghadiri konperensi kerdja djawatannja. Satu minggu lamanja Kedua anakku Gatut dan Nunung ku titipkan Sinem jang rumahnja tidak djauh dengan rumahku. Anakku sering kutitipkan kalau aku pergi belandja, karena dirumah tak mempunjai pembantu. Hanja Sinem jang mengerdjakan tjutjian dirumahnja, Dia masih setia, disamping mendjadi istri, tukang tjutji, jang baik bagi keluarga, disamping berdagang sajuran.

Aku ingin masak jang enak hari itu, dan membelikan badju buat mas San, Gatut dan Nunung. Aku akan masak makanan kesukaannja, untuk merajakan hari ulang tahunnja.

Sepulangku dari pasar mampir kerumah Sinem, kulihat Suami ada dirumah.

„Pak Amin kok tidak narik bedjak?" tanjaku.

(Bersambung hal. 24)

„Baru pulang rapat njah" katanja

„Rapat apa?"

„Rapat Tukang betja dikota pradja. Katanja sekarang betjak mau diganti bemo dan bakal tak ada betja lagi Kata pak Lurah betja menurunkan deradjat bangsa. Tenaga manusia-bukan mesin atau motor".

„Kan enak pak Amin, djadi sopir Bemo" sambungku.

„Jah enak njah kalau ada jang disopiri. Kalau jang disopiri. Kalau jg. disopiri sadja enggak ada mau enak dari mana. Beli Bemo sendiri enggak kuat, kalau mau mengendarai dengan menjewa, milik sapa jang boleh disewa, dan sewanja berapa ribu nanti, masakan saja kuat njah!, barabe deh!".

Hemm, tutju djuga, soal betjak dan Bemo diributkan. Aku tak mau turut pusing2 memikirkan soal mereka. Soal rumah tanggaku sendiri senen kemis.

Bapak sendiri punja Bemo sendiri punja Bemo, selain Impalanja. Setiap hari mengantarkan adik2 kesekolah Dulu bapak membeli sebanjak 12 buah, harganja resmi. Tetapi sampai di tangan bapak sudah dua kali lipat dari harga semestinja, katanja untuk ongkos administrasi. Kini tinggal sebuah, jang lain telah di djual kepada orang lain, dengan harga 3 kali lipat.

„Ja lebih baik di djual sadja bu" kata bapak. „Barabe mengurusnja, mana alat2 nja belum datang. Kalau didjual sudah terang untungnja, dari pada didjalankan, masih harus menanggung resiko lain2nja."

Lutju djuga, jang mampu membeli tak mampu mendjalankan, jang mampu mendjalankan tak mampu membeli. Tetapi ah! peduli amat dengan urusan mereka. Biar diselesaikan sendiri.

Bagaimana nanti bila betja itu betul2 tak ada dan tentunja pak Amin harus mengganti mata pentjarian.

„Pak Amin besuk akan bekerdja apa kalau betja tak ada?" tanjaku.

„Jah apa sadja njah, asal masih mau bekerdja sadja tentunja dapat makan".

Jah, memang betul kata2 pak Amin itu, dan aku sendiri djadi merasa digurui, mengapa orang tidak mau kepertjajaan pada diri sendiri. Tetapi memang nampaknja pasangan Sinem Amin ini benar2 pasangan jang dapat dinilai baik tjara hidupnja. Dihiasi hidupnja dengan gairah kerdja, dan dasar pertjaja pada diri sendiri. Meskipun hidup sehari itu hanja mereka isi kadar makanan jang berarna nasi diseling singkong. Tetapi saat2 dapat di belinja ikan basah atau daging bila pak Amin mendapatkan banjak uang tarikan, merupakan hari pesta jang tak kalah nikmatnja dengan ibu bapakku diner di Hotel Indonesia. Mungkin ibu bapakku malahan tak pernah menilai, apakah dinner di Hotel Indonesia itu betul2 merupakan kegembiraan jang dapat dinikmati, ataukah merupakan rangsangan, untuk semakin memiliki kelobaan menelan kedunlawlan jang djustru menjiksa sepandjang hari. Karena aku sendiri semasa dirumah tak pernah menjaksikan ibu lega setelah pulang pesta, tetapi selalu membitjarakan apelnja si anu, impalanja si anu. Perhiasannja si anu, dan jang terachir katanja si anu sekarang kawin lagi.

Lutju memang dunia ini, masing2 dengan kesibukannja.

Kedatangan mas San kami sambut dengan masakan jang disenangi. Dan satu bungkusan jang kubungkus rapi ditaruhkan ditengah medja dengan tulisan „Selamat hari Ulang tahun suamiku". Setelah mandi dan berpakaian, dengan penuh keheranan mas San mendekati medja makan. Kami berempat, Aku, mas San, Gatut dan Nunung. Dengan lahapnja kedua anak ku menjikat hidangan dimedja, tetapi kulihat mas San seperti tak berselera. Aku djadi tak puas tetapi kupikir mungkin karena mas San masih tjapai sehingga kurang selera. Selesai makan dirabanja-bungkusan dimedja, dan sambil memandangku dengan keheranan „Ini untukku Ri?" katanja. „Ja mas, hadiah ulang tahunmu" kata ku, bungkusan dibuka perlahan-lahan. Seakan-akan djustru menampakkan kechawatiran. Aku djadi semakin heran menjaksikannja, mungkin mas San mempunjai pikiran jang bukan2, mengapa aku bisa menjelenggarakan hal2 sematjam itu. Hadiah jang berupa badju kemedja berwarna biru itu masih belum dilepas dari bungkusannja, dan dipandangi dengan keheranan, lalu katanja „Ri, bukannja aku tak mau menerima ini semua, tetapi....." „Tetapi" sahutku tjepat. „Tetapi darimana punja uang?, begitu maksud mas San bukan?".

Dia hanja mengangguk dan memandangku. „Mas menang hadiah ini semua untukmu, masakkan, dan kemedja itu. Memang rupanja bintangmu bersinar terang sehingga aku dapat menjelenggarakan pesta jang meriah ini. Dan biajanja?, adalah uang redjekimu mas" djawabku, sambil kuberikan surat jang sedjak tadi ku pegang. Surat itu dari suatu perusahaan jang mengatakan bahwa kumpulan karangannku diterbitkan penerbit, Ketika dia membatja surat jang kuberikan, berangsur kebimbangannja hilang dan..... terus-bangkit dari duduknja memelukku dan mentjiumku.

Dan aku hanja tersenjum jang kutahan. Paginja kubelandjakan uang redjeki itu, untuk mentjukupi kebutuhan sehari-hari.

Pusing memang tetapi kepusingan itu selalu terobat dengan pengertian mas San jang sangat penting artinja bagiku.

Bantulah Korban Gunung Agung

WISMA E. YUNARA

— Membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru

— Menjediakan alat - alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

DJALAN TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

apakah benar jang dimintanja?

„Panggil aku Kartini sadja"

oleh

Pramudya Ananta Toer

tebal 170 halaman

harga djilid I Rp. 150,—

djilid II Rp. 150,—

tiap pesanan harus ditambah ongkos kirim 25% atau paling sedikitnja Rp. 25,— untuk tiap djilid.

(persediaan terbatas)

dapat saudara pesan pada toko buku

Jajasan „PEMBARUAN"

Kotakpos 2522

Djalan Kramat V/7

Djakarta.



PENGUMUMAN

Berhubung dengan kenaikan ongkos2 penerbitan, maka harga langganan API KARTINI ditetapkan sbb :

1 Tahun	Rp. 360,—
1 Kwartal	Rp. 95,—
Eteran per ex	Rp. 35,—

Berlaku mulai AK no. 4.





PERSATUAN 322—53—5000 ex.